

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Sukolilo

Sukolilo berasal dari dua kosakata suko berarti senang dan lilo berarti ikhlas. Dengan harapan masyarakat sukolilo memiliki budi pekerti senang, ikhlas, saling menolong dan senang memberi. Soal sejarah nama sukolilo sendiri belum diketahui secara pasti.¹ Namun, desa sukolilo sering dihubungkan dengan legenda Ki Ageng Giring dan Ki Ageng Pemanahan. Pada saat itu Ki Ageng Pemanahan sedang mencari kakak seperguruannya Ki Ageng Giring. Setelah sampai, Ki Ageng Pemanahan dijamu oleh Nyai Ageng Giring (istri Ki Ageng Giring).

Singkat cerita, Ki Ageng Pemanahan diberi jamuan air kelapa oleh Nyai Ageng Giring. Saat mengetahui hal tersebut Ki Ageng Giring marah kepada Nyai Ageng Giring, bahwasannya air kelapa yang diminum oleh Ki Ageng Pemanahan memiliki petuah, niscaya siapapun yang meminum air kelapa tersebut akan melahirkan raja-raja ditanah jawa. Dalam hal tersebut Ki Ageng Giring meminta kepada Ki Ageng Pemanahan untuk menjadikan kelak agar anaknya (Ki Ageng Giring) menjadi raja pada keturunan ketiga. Mendengar permintaan tersebut Ki Ageng Pemanahan menolak dan melanjutkan negosiasi, sehingga menghasilkan kesepakatan kelak pada keturunan ketujuh menjadi raja di tanah jawa.²

“Dhi, sampai sini saja saya dapat mengantarkan adhi” kata Ki Ageng Giring saat mengantarkan Ki Ageng Pemanahan sampai Tulang Tumenggung (lokasi penyebrangan aliran sungai sumber lawang yang memiliki dua muara).

”Ya kang, terimakasih atas keluhuran budi kakang terhadap saya, lelakon sing wis dak tindakke wingi-wingi, mengepokan karo degan sing tak ombe banyune aku yo ora ngerti sak sukolilomu aku njaluk pangapura” Ki Ageng Pemanahan berpesan.

“Ya dhi, podho-podho pengapurane” kata Ki Ageng Giring.

¹ Data Wawancara, *Sejarah Nama Desa Sukolilo*, (Dikutip pada tanggal 22 Februari 2023), terlampir

² Data Dokumentasi, *Sejarah Desa Sukolilo*, (Dikutip pada tanggal 22 Februari 2023), terlampir

Dengan pernyataan tersebut Talang Tumenggung merupakan saksi ucapan Ki Ageng Giring dan Ki Ageng Pemanahan sehingga menjadi nama “Sukolilo”.³

2. Visi dan Misi Desa Sukolilo

Visi	Terwujudnya pemerintah yang bersih, transparan dan bertanggung jawab demi terwujudnya masyarakat desa sukolilo yang makmur, merata dan berkarakter
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pembangunan infrastruktur strategis desa secara berkesinambungan yang mendukung perekonomian desa berdasarkan skala prioritas 2. Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mendorong semakin tumbuh dan berkembangnya pembangunan di bidang pertanian, home industri, usaha mikro kecil dan menengah serta pariwisata 3. Menciptakan tata kelola pemerintah yang baik (good governance) berdasarkan demokratisasi, transparansi, mengutamakan pelayanan kepada masyarakat.⁴

3. Letak Geografis Desa Sukolilo

Desa Sukolilo terletak di pegunungan Kapur Utara yang mana merupakan ibu kota dari kecamatan Sukolilo. Tepatnya di tengah-tengah desa di belah oleh jalan raya yang menghubungkan Kabupaten Pati dengan Kabupaten Grobogan. Sebagaimana luas wilayah desa sukolilo adalah 928 Ha.⁵ Adapun batas wilayah Desa Sukolilo yakni sebagai berikut :

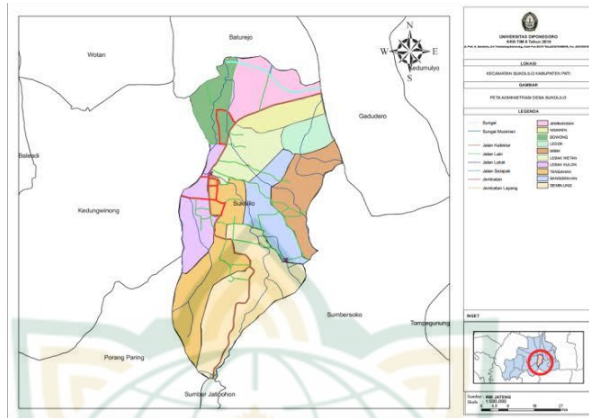
Sebelah utara : Desa Baturejo
 Sebelah Timur : Desa Gadudero
 Sebelah Selatan : Desa Sumber Jatipohon
 Sebelah Barat : Desa Kedungwinong

³ Data Dokumentasi, *Sejarah Desa Sukolilo*, (Dikutip pada tanggal 22 Februari 2023), terlampir

⁴ Data dokumentasi, *Visi dan Misi Desa Sukolilo*, (Dikutip pada tanggal 22 Februari 2023), terlampir

⁵ Data Dokumentasi, *Letak Geografis Desa Sukolilo*, (Dikutip pada tanggal 22 Februari 2023), terlampir

Gambar 4.1 Denah Desa Sukolilo



4. Struktur Organisasi Desa Sukolilo

Struktur organisasi dan tata kerja di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati merupakan suatu susunan yang menjadi hubungan dalam suatu bagian dari poSs yang ada di organisasi tersebut. Struktur organisasi yang ada pada Desa Sukolilo ini menggambarkan secara jelas mengenai pemisahan pekerjaan dengan hubungan aktivitas dan fungsi pada masing-masing yang mempunyai wewenang. Dalam struktur organisasi yang baik harus siap menjalankan apa yang sudah menjadi tanggung jawab dan menjaga hubungan antar wewenang serta menjadikan suatu pertanggung jawaban apa yang dikerjakan. Berikut struktur organisasi Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.⁶

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Desa Sukolilo

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Desa	Ahmad Amirudin, SH
2	Sekretaris Desa	Kholifaturrohim
3	Kepala Dusun	Harminto
4	Staf Kepala Dusun	Eko Setiawan
5	Kaur TU dan Umum	Pranoto
6	Kaur Keuangan	Fatkhurrohman
7	Kaur Perencanaan	Adri Riyadi
8	Kasi Pemerintahan	H. Gunadi
9	Kasi Kesejahteraan	Ali Musafa'
10	Kasi Pelayanan	Suparjo

⁶ Data Dokumentasi, *Struktur Organisasi Desa Sukolilo*, (Dikutip pada tanggal 22 Februari 2023) terlampir

11	Perangkat Desa Lainnya	Sholikin
12	Perangkat Desa Lainnya	Suharyono
13	Perangkat Desa Lainnya	Subandi
14	Perangkat Desa Lainnya	Rumain, SH
15	Perangkat Desa Lainnya	Suhartono
16	Perangkat Desa Lainnya	Rohmad

5. Penduduk Desa Sukolilo

a. Jumlah penduduk berdasarkan struktur usia

Jumlah penduduk desa sukolilo keseluruhan mencapai total 13.034 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 6.387 dan perempuan 6.647 jiwa. Agar lebih jelas dan rinci dapat diklasifikasikan jumlah penduduk berdasarkan usianya sebagai berikut.⁷

Tabel 4.2 Penduduk Desa Sukolilo

No	Kelompok	Jumlah
1	< 1 tahun	523
2	1-4 tahun	1.756
3	4-14 tahun	2.668
4	15-39 tahun	5.143
5	40-64 tahun	2.097
6	65 tahun ke atas	847
Jumlah		13.034

b. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

Adapun jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di desa sukolilo sebagai berikut :⁸

Tabel 4.3 Pekerjaan Penduduk Desa Sukolilo

No	Pekerjaan	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1	Petani	1.410	1.225
2	Nelayan	-	-
3	Buruh tani	860	455
4	Buruh pabrik	453	195
5	PNS	33	25
6	Pegawai swasta	64	56
7	Wiraswasta	1.051	2.801
8	TNI	5	-

⁷ Data Dokumentasi, *Penduduk Desa Sukolilo*, (Dikutip pada tanggal 22 Februari 2023), terlampir

⁸ Data Dokumentasi, *Penduduk Kerja Desa Sukolilo*, (Dikutip pada tanggal 22 Februari 2023), terlampir

9	Polri	17	3
10	Dokter	2	2
11	Bidan	6	8
12	Perawat	23	30
13	Lainnya	432	231

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah bab pertama, maka paparan data penelitian dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu : (1) Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak MI/SD di Desa Sukolilo, (2) Upaya pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak MI/SD di Desa Sukolilo, (3) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter anak MI/SD di Desa Sukolilo.

1. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak MI/SD di Desa Sukolilo

Berdasarkan hasil observasi peneliti, berikut uraian mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak MI/SD di Desa Sukolilo. Pola asuh orang tua merupakan suatu cara yang diterapkan oleh masing-masing orang tua untuk mendidik anak-anaknya sehingga mencapai sebuah keinginan demi masa depan anak-anaknya. Dalam melaksanakan pola asuh orang tua di Desa Sukolilo yang bekerja sebagai guru, wiraswasta serta ibu rumah tangga mempunyai cara tersendiri untuk mendidik anak-anaknya, berbagai macam pola asuh orang tua yang diterapkan terhadap keluarganya untuk mendapatkan generasi yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak MI/SD di Desa Sukolilo menggunakan pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter. Diantaranya yakni orang tua yang bekerja sebagai Guru berjumlah 6 orang menerapkan pola asuh demokratis (komunikasi dua arah). Karena orang tua yang bekerja sebagai guru telah berpendidikan tinggi serta mempunyai pengetahuan yang luas. Maka dari itu tidak pernah mengekang anak dan mereka selalu mengajak komunikasi anak, sehingga diterapkanlah pola asuh demokratis.⁹

Adapun orang tua yang bekerja Wiraswasta berjumlah 14 yakni menerapkan pola asuh demokratis. Walaupun tidak semua orang tuanya berpendidikan tinggi, akan tetapi ingin melakukan yang terbaik untuk anak. Dengan begitu orang tua tidak

⁹ Data Wawancara, *Pola Asuh Orang Tua di Desa Sukolilo Pati*, (Dikutip pada tanggal 23 Februari 2023).

mengekang anak untuk berpengetahuan yang luas supaya mendapatkan wawasan yang banyak. Sebagai orang tua tidak lupa selalu memberikan dukungan pada anak agar menjadi pribadi yang lebih baik. Berbeda dengan orang tua yang Ibu Rumah Tangga terdapat 6 orang, ada yang berpendidikan tinggi ada juga yang hanya sampai SMA saja. Namun itu tidak berpengaruh, bahwasannya orang tua ingin membuat karakter yang baik untuk anak. Dalam hal ini terdapat perbedaan karena ada yang menggunakan pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Walaupun terdapat perbedaan cara mengasuh anak, akan tetapi tujuannya sama yakni untuk membuat anak menjadi pribadi yang lebih baik dan tidak lupa selalu memberikan dukungan serta nasehat pada anak.¹⁰

Dengan begitu dapat dikatakan bahwa diantara 26 responden yang peneliti wawancarai terdapat 22 orang tuayang menggunakan pola asuh demokratis dan 4 orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter.¹¹

Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua di Desa Sukolilo yang bekerja sebagai guru, wiraswasta dan ibu rumah tangga. Berikut data dari responden yang peneliti dapatkan :

Tabel 4.4 Data Responden Orang Tua Desa Sukolilo

No	Nama Responden	Waktu Wawancara	Profesi
1	Ibu YS	24 Februari 2023, pukul 14.30	Wiraswasta
2	Ibu SS	24 Februari 2023, pukul 16.00	Wiraswasta
3	Ibu HN	24 Februari 2023, pukul 17.15	Guru SD
4	Ibu NI	24 Februari 2023, pukul 18.30	Wiraswasta
5	Ibu AY	25 Februari 2023, pukul 14.15	Ibu Rumah Tangga
6	Ibu IN	25 Februari 2023, pukul 15.00	Wiraswasta
7	Ibu AK	25 Februari 2023, pukul	Wiraswasta

¹⁰ Data Wawancara, *Pola Asuh Orang Tua di Desa Sukolilo Pati*, (Dikutip pada tanggal 23 Februari 2023).

¹¹ Data Wawancara, *Data Orang Tua di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati*, (Dikutip pada tanggal 23 Februari 2023).

		17.03	
8	Ibu SH	26 Februari 2023, pukul 16.00	Ibu Rumah Tangga
9	Ibu ZL	26 Februari 2023, pukul 17.00	Wiraswasta
10	Ibu ID	26 Februari 2023, pukul 19.30	Guru MI
11	Ibu EN	27 Februari 2023, pukul 14.30	Wiraswasta
12	Ibu WN	27 Februari 2023, pukul 15.45	Ibu Rumah Tangga
13	Ibu WY	27 Februari 2023, pukul 16.05	Wiraswasta
14	Ibu PT	28 Februari 2023, pukul 15.00	Ibu Rumah Tangga
15	Ibu NN	28 Februari 2023, pukul 17.20	Wiraswasta
16	Ibu MD	01 Maret 2023, pukul 10.10	Guru TK
17	Ibu MH	01 Maret 2023, pukul 11.15	Guru TK
18	Ibu KT	02 Maret 2023, pukul 10.15	Guru TK
19	Ibu KF	02 Maret 2023, pukul 12.00	Wiraswasta
20	Ibu MM	03 Maret 2023, pukul 10.00	Guru TK
21	Ibu EL	25 September 2023, pukul 18.30	Ibu Rumah Tangga
22	Ibu TN	25 September 2023, pukul 19.30	Wiraswasta
23	Ibu NA	26 September 2023, pukul 18.30	Ibu Rumah Tangga
24	Ibu MR	26 September 2023, pukul 19.00	Wiraswasta
25	Ibu RL	27 September 2023, pukul 18.15	Wiraswasta
26	Ibu MN	27 September 2023, pukul 19.30	Wiraswasta

Tabel 4.5 Data Hasil Penerapan Pola Asuh Orang Tua Desa Sukolilo

No	Nama Orang Tua	Pola Asuh
1	Ibu YS	Pola asuh demokratis
2	Ibu SS	Pola asuh demokratis
3	Ibu HN	Pola asuh demokratis
4	Ibu NI	Pola asuh demokratis
5	Ibu AY	Pola asuh otoriter
6	Ibu IN	Pola asuh demokratis
7	Ibu AK	Pola asuh demokratis
8	Ibu SH	Pola asuh demokratis
9	Ibu ZL	Pola asuh demokratis
10	Ibu ID	Pola asuh demokratis
11	Ibu EN	Pola asuh demokratis
12	Ibu WN	Pola asuh otoriter
13	Ibu WY	Pola asuh demokratis
14	Ibu PT	Pola asuh demokratis
15	Ibu NN	Pola asuh demokratis
16	Ibu MD	Pola asuh demokratis
17	Ibu MH	Pola asuh demokratis
18	Ibu KT	Pola asuh demokratis
19	Ibu KF	Pola asuh demokratis
20	Ibu MM	Pola asuh demokratis
21	Ibu EL	Pola asuh otoriter
22	Ibu TN	Pola asuh demokratis
23	Ibu NA	Pola asuh otoriter
24	Ibu MR	Pola asuh otoriter
25	Ibu RL	Pola asuh demokratis
26	Ibu MN	Pola asuh demokratis

a. Pelaksanaan Pola Asuh Orang Tua Guru

1. Pola Asuh Ibu HN

Ibu Hn mempunyai anak tunggal bernama yoga, anak tunggal biasanya identik dengan orang tua yang sangat perhatian sekali kepada anaknya. Ibu Hn bekerja sebagai guru SD yakni yang ditempati sekolah anaknya juga, dengan hal itu bisa dikatakan Ibu Hn orang tua yang selalu bersama pada anaknya. Dalam mendidik anak-anaknya semua orang tua pasti menginginkan anak yang bisa membanggakan orang tua maupun orang lain. Hal tersebut juga dilakukan oleh Ibu Hn yang merupakan pekerja guru SD.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Hn saat ditanya mengenai bagaimana cara pola asuh ibu dalam membentuk karakter yang baik. Ibu Hn menjawab,

“Cara dalam membentuk karakter anak itu dengan selalu diajak komunikasi setiap hari dan memberikan arahan pada anak supaya dia bisa mengerti mana yang baik dilakukan dan yang tidak. Sejak kecil anak sudah saya ajarkan untuk mandiri. Contohnya ketika saat bangun tidur itu jangan lupa dibereskan tempat tidurnya, menata jadwal dan menyiapkan peralatan sekolahnya sendiri, belajar yang rajin agar mendapatkan nilai yang bagus. Sekarang dia sudah kelas 6 jadi sudah bisa mengerti apa saja yang harus dilakukan dan dia harus menyikapinya”¹²

Selain itu peneliti juga bertanya, apakah ketika ada PR anak selalu minta bantuan pada anggota keluarga atau sudah bisa mengajarkan sendiri? Ibu Hn menjawab, bahwa kalau ada PR selalu mengerjakannya semua sendiri dulu, nanti jika merasakan kesusahan baru minta bantuan sama orang tuanya.¹³

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Yoga, apakah kamu pernah membuat mainan dari barang bekas? Yoga menjawab, bahwa dia pernah membuat mainan dadri barang bekas. Contohnya membuat layangan dari kertas, atau mobil-mobilan dari kardus. Dia juga biasanya ikut bantu ayahnya untuk menghias motor, ikut mengecat, menempelkan stiker-stiker gitu.¹⁴

2. Pola Asuh Ibu ID

Ibu Id merupakan orang tua yang bijaksana dan penyayang. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Id terkait pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak. Ibu Id merupakan orang tua yang memberi kebebasan pada anak, ketika anak ingin melakukan apapun yang diinginkannya orang tua selalu suport, dan tetap ada batasan-batasan serta masih dalam pantauan. Orang tua juga memperbolehkan anak untuk bermain dengan siapapun asalkan baik dan kalau bermain juga tahu waktu.¹⁵

¹² Hn, wawancara oleh penulis, 24 Februari 2023, transkrip

¹³ Hn, wawancara oleh penulis, 24 Februari 2023, transkrip

¹⁴ Yoga, wawancara oleh penulis, 24 Februari 2023, transkrip

¹⁵ Id, wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, transkrip

Peneliti pun bertanya bagaimana cara orang tua mengajarkan anak untuk berperilaku sopan santun? Ibu Id menjawab,

“Sejak kecil anak sudah saya ajarkan untuk sopan santun sama orang, terutama yang lebih tua. Mungkin dengan cara salaman mencium tangannya, jalan agak nunduk, berkata yang halus jangan keras-keras, kalau tidak bisa bahasakrama ya pakai bahasa indonsia, jadi masih terasa sopan ketika berbicara”.¹⁶

Dalam hal itu Ibu Id juga tidak lupa mengajarkan pada anak-anaknya untuk mandiri dan selalu bertanggung jawab sama tugasnya. Peneliti pun bertanya, ketika anak melakukan kesalahan apakah orang tua memberikan hukuman pada anak? Ibu Id menjawab, bahwa tidak pernah, karena orang tua selalu memberikan nasehat pada anak. Jika orang tua memberikan hukuman sama saja menyudutkan bahwasannya anak itu salah. Jika sudah seperti itu pasti anak ingin melakukan apapun selalu takut.¹⁷

Ungkapan Ibu Id juga diperkuat dengan pernyataan anaknya bahwa orang tuanya hanya menasehatinya ketika anak melakukan kesalahan. Sebagai mana Erlin menjawab,

“Ibu tidak pernah marah, ibu selalu memberitahu bahwa ini tidak baik, seperti diberi nasehat”.¹⁸

3. Pola Asuh Ibu MD

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Md mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak beliau menggunakan pola asuh yang berkomunikasi dua arah (demokratis). Berikut ditegaskan dengan jawaban Ibu Md,

“Pola asuh yang saya gunakan ini dengan berkomunikasi dua arah, karena kita tidak mungkin membiarkan anak tanpa arahan dari orang tua ataupun mengekang anak dengan keinginan kita. Hal itu bisa membuat pribadi anak tidak baik dan nanti anak bisa sering berbohong terhadap orang tuanya. Maka dari itu saya menggunakan komunikasi dua arah agar bisa membentuk karakter anak yang baik dan dengan keinginan anak sendiri. Tidak lupa dengan memberi

¹⁶ Id, wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, transkrip

¹⁷ Id, wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, transkrip

¹⁸ Erlin, wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, transkrip

arahan anak untuk selalu disiplin, mandiri, jujur, tanggung jawab. Dengan diberikannya arahan anak jadi tahu bahwa hal itu baik buat dirinya dan hal yang tidak baik. Jika tidak dikasih arahan maka dia tidak bakal mengerti mana yang baik buat dia dan mana yang buruk buat dia”.¹⁹

Ibu Md juga menjelaskan kesehariannya bahwa ia selalu mengajarkan pada anak untuk selalu mengaji selesai sholat maghrib setelah itu makan dilanjutkan belajar. Kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus, walaupun pada awalnya lalnalk merasa berat melakukannya dan selalu protes kepada ibu, tapi lama kelamaan anak menjadi terbiasa dengan hal tersebut. Ketika anak belajar, Ibu Md menemaninya disamping agar anak belajar dengan sungguh-sungguh. Selain itu Ibu Md juga membatasi anak dalam bermain gadget, walaupun anak sudah terlanjur kecanduan dalam bermain gadget, tetapi semaksimal mungkin Ibu Md membatasi hal tersebut.

4. Pola Asuh Ibu MH

Ibu Mh merupakan orang tua yang mengasuh anaknya dengan lemah lembut dan tidak pernah kasar. Ibu Mh juga memberikan arahan-arahan pada anak agar dapat membentuk karakter yang lebih baik lagi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mh mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak. Ibu Mh menjawab,

“Saya menggunakan pola asuh yang berkomunikasi dua arah. Saya juga tidak pernah kasar sama anak, justru saya sangat sayang sama anak saya sehingga saya terlalu memanjakannya, akan tetapi saya juga tidak lupa mengajarkan anak untuk mandiri agar dia juga bisa melakukan yang dia lakukan dengan sendiri supaya tidak selalu ketergantungan sama orang lain”.²⁰

Selain itu peneliti juga bertanya mengenai bagaimana cara orang tua mengajarkan anak untuk berperilaku sopan santun terhadap orang yang lebih tua? Ibu Mh menjawab, bahwamengajarkan pada anak untuk selalu sopan sama yang lebih tua yaitu dengan cara memberi arahan pada anak kalau

¹⁹ Md, wawancara oleh penulis, 01 Maret 2023, transkrip

²⁰ Mh, wawancara oleh penulis, 01 Maret 2023, transkrip

sama yang lebih tua itu harus hormat, jangan bernada keras harus berkata yang baik, tunduk ketika bertemu atau memberikan senyuman, baik juga bersalaman sama yang lebih tua itu dicium tangannya.²¹

5. Pola Asuh Ibu KT

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Kt merupakan orang tua yang sangat bijaksana dalam mengasuh anak. Ibu Kt juga selalu mengajarkan anak-anaknya untuk selalu berbuat baik agar berada di jalan yang benar. Berikut ditegaskan dengan jawaban Ibu Kt,

“Dalam mengasuh saya tidak mau menuntut anak, karena kalau kita menuntut nanti anak saat melakukannya tidak mempunyai rasa semangat dalam dirinya. Maka dari itu saya tidak mengekang keinginan anak, saya bebaskan asal itu masih berada di jalan yang benar. Tidak lupa saya juga selalu memberikan arahan pada anak agar selalu melakukan hal yang benar, yaitu dengan saya memberi tahu bahwasannya yang baik itu seperti ini dan yang buruk seperti ini. Jadi hal yang buruk tidak usah ditiru”.²²

Peneliti pun bertanya, apakah dengan pola asuh yang telah orang tua berikan itu sudah memberikan kepercayaan penuh pada anak? Ibu Kt menjawab, bahwa belum karena dia masih kecil jadi belum orang tua kasih kepercayaan penuh. Dia juga masih membutuhkan arahan dari orang tuanya, mungkin beda ketika dia sudah dewasa kelak akan diberikan kepercayaan. Namun tidak melepaskannya begitu saja tetapi masih dalam pantauan orang tua tapi tidak seketat saat dia masih kecil.²³

6. Pola Asuh Ibu MM

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mm mengenai bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak. Ibu Mm menjawab,

“Saya dalam mengasuh anak menggunakan polaasuh demokratis (komunikasi dua arah). Saya dalam mengasuh anak agak tegas sedikit supaya anak tergeretak pada dirinya untuk menjadi pribadi yang

²¹ Mh, wawancara oleh penulis, 01 Maret 2023, transkrip

²² Kt, wawancara oleh penulis, 02 Maret 2023, transkrip

²³ Kt, wawancara oleh penulis, 02 Maret 2023, transkrip

lebih baik. Namun dengan cara yang tegas saya tidak mengekang anak untuk mengeksplor dirinya dan saya tidak melarang pada anak untuk berteman dengan siapapun selagi itu masih diranah yang positif. Karena anak saya tipikal orang yang suka bercerita dengan kesehariannya, mungkin di sekolah dia bagaimana itu diceritakan atau saat TPQ dia tidak bisa doa atau surah yang mana itu selalu bilang, dengan itu saya bisa tahu dan saya bisa membantunya ketika dirumah dengan mengajarkan kesalahan-kesalahannya. Maka dari itu saya selalu mensupport yang dilakukan anak”.²⁴

Selain itu peneliti pun bertanya apakah anak sering bermain gadget? Ibu Mm menjawab, bahwa rizal mengaku tidak pernah bermain gadget. Karena Rizal suka bermain sama teman-temannya keluar, biasanya datang ke rumah memanggil Rizal untuk mengajak bermain kelereng, bersepeda, dan lain-lain. Dengan hal itu orang tua merasa senang karena anak tidak sering bermain gadget lebih sering bermain diluar, dan dapat membuat anak mengenal lingkungan sekitar.²⁵

Ungkapan dari Ibu Mm pun diperkuat dengan pernyataan anaknya yaitu rizal.

“Aku gak sering main HP, karena aku diajak main sama temen-temenku diluar. Tapi aku malah senang bermain ke luar daripada main HP karena saat main HP aku cepat merasa bosan”.²⁶

Jadi dapat di fahami bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang bekerja sebagai guru yakni menggunakan pola asuh komunikasi dua arah (demokratis). Yang sudah dijelaskan bahwa orang tua tidak pernah mengekang anak dan orang tua juga sering berkomunikasi pada anak. Dengan begitu saat menjalaninya anak merasa bahagia dan tidak merasa ada tekanan dari orang tua.

b. Pelaksanaan Pola Asuh Orang Tua Wiraswasta

1. Pola Asuh Ibu YS

Ibu Ys merupakan sosok orang tua yang bijaksana dan penuh perhatian dalam mendidik anaknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ys ia bekerja sebagai wiraswasta

²⁴ Mm, wawancara oleh penulis, 03 Maret 2023, transkrip

²⁵ Mm, wawancara oleh penulis, 03 Maret 2023, transkrip

²⁶ Rizal, Wawancara Oleh Penulis, 03 Maret 2023, transkrip.

seperti menjual lauk saur di warung. Warungnya buka mulai jam 3 sore sampai jam 10 malam. Namun saat pagi sampai siang Ibu Ys juga jualan makanan via online seperti salad, pentol, bermacam sosis bakar. Cara berjualanya yakni dari whatsapp dan facebook.

Adapun saat pagi hari Ibu Ys tidak lupa dengan tugasnya sebagai orang tua yakni menyiapkan kebutuhan anak untuk sekolah. Ibu Ys memasak sarapan untuk keluarganya dan memastikan barang-barang sekolah anaknya. Sehingga ketika sudah siap, suaminya Ibu Ys yakni mengantarkan anaknya untuk pergi sekolah, akan tetapi untuk anak yang pertama ia memakai motor sendiri untuk berangkat ke sekolah.²⁷

Ibu Ys sibuk dengan pekerjaannya namun, beliau dapat mengatur waktu kepada anak. Mungkin dengan mengajak anak cerita, mengantar anak mengaji TPQ, serta menemani saat anak belajar. Dalam membimbing anaknya Ibu Ys tidak merasa kesulitan, beliau merasa anak-anaknya ini sangat hebat sekali. Karena saat dikasih tau pertama pasti anak akan melaksanakannya. Dengan seperti itu anak menjadi tau bahwa itu tanggung jawabnya pada diri sendiri. Ibu Ys mengajarkan pada anak untuk disiplin, tanggung jawab dan mempunyai sifat mandiri yakni dengan cara memberi arahan pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ys mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak yakni menggunakan pola asuh yang berkomunikasi secara dua arah (demokratis).²⁸ Sebagaimana sudah dijelaskan oleh Ibu Ys terkait mengajarkan anak untuk sopan santun yakni dengan memberi tahu bahwasannya kepada orang yang lebih tua itu harus sopan. Mungkin dengan tunduk ketika lewat didepan yang lebih tua, berkata yang baik, dll. Dalam mengajarkan anak untuk disiplin dan mandiri cara Ibu Ys dengan memberikan pekerjaan yang mudah yakni, merapikan tempat tidurnya, mencuci bajunya sendiri, mencuci piringnya ketika selesai makan. Maka dari hal kecil itu pun dapat menanamkan karakter yang baik pada diri anak.

²⁷ Ys, Observasi Oleh Penulis, 22 Februari 2023.

²⁸ Ys, Wawancara Oleh Penulis, 24 Februari 2023, transkrip.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika Afdrim bermain disekitar rumahnya, Afdrim termasuk anak yang mudah bergaul pada teman-temannya. Ia juga anak yang pintar dan kreatif karena biasanya ia bisa membuat layangan sendiri, mobil-mobilan dari kardus, dll. Selain itu Afdrim sangat aktif sekali, yakni aktif bermain futsal, bersepeda, serta saat malam ia belajar rebana dengan teman-temannya.²⁹ Dengan hal itu Ibu Ys tidak melarang Afdrim untuk tidak melakukan hal yang diinginkan. Orang tua selalu mensupport anak-anaknya untuk selalu berkarya selagi masih dijalan yang benar.

2. Pola Asuh Ibu SS

Ibu Ss merupakan orang tua yang sangat lemah lembut dan penyayang terhadap anak-anaknya. Dalam mendidik anak-anaknya Ibu Ss tidak pernah menuntut ataupun memaksakaninya dalam hal apapun, jadi semua dilihat dari kondisi dan kemampuan anak. Ketika Ibu Ss ditanya mengenai pola asuh seperti apa yang digunakan dalam membentuk karakter anak Ibu Ss menjawab bahwasannya beliau menggunakan komunikasi dua arah (demokratis) yang mana semua itu butuh persetujuan oleh kedua belah pihak.³⁰ Contohnya dalam bidang prestasi, Ibu Ss tidak pernah memaksa anak untuk bisa mendapatkan ranking atau prestasi. Menurut Ibu Ss yang terpenting yakni anak sudah mau belajar dan mau berusaha untuk selalu naik kelas.

Berdasarkan hasil wawancara saat ditanya apakah Ibu Ss sudah memberikan kepercayaan penuh pada anak? Ibu Ss menjawab, belum, karena anak masih kecil jadi masih butuh pengawasan penuh oleh orang tua, serta masih dalam arahan-arahan orang tua.³¹

Dalam pelaksanaan kewajiban sholat, mengaji, Ibu Ss juga sudah mengajarkan pada anak untuk melakukan sholat lima waktu secara perlahan-lahan. Maksud dari perlahan-lahan yakni ketika sholat subuh misalkan seharusnya jam 04.00 sedangkan anak bangun jam 05.30 Ibu Ss menganggap itu masih hal wajar karena masih belajar.

²⁹ Afdrim, Observasi Oleh Penulis, 24 Februari 2023.

³⁰ Ss, Observasi oleh penulis, 22 Februari 2023.

³¹ Ss, wawancara oleh penulis, 24 Februari 2023, transkrip

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Ss merupakan orang tua pekerja wiraswasta yang mana beliau menjual tas, sepatu dan tokonya bertempat di depan rumahnya. Dalam melaksanakan tugasnya Ibu Ss dapat mengerjakan pekerjaan rumah seperti menyapu, ngepel, membuatkan sarapan pada anak sampai mengantarkan anak untuk pergi ke sekolah. Sesampainya waktu menunjukkan jam pulang anaknya beliau bergegas menjemput, dan tokonya pun dititipkan kepada toko yang disebelah beliau.³²

3. Pola Asuh Ibu NI

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ni dalam kesehariannya Ibu Ni berangkat kerja pukul 07.00, karena beliau harus mengantarkan anaknya ke sekolah terlebih dahulu dan selesai mengantarkan anak beliau berberes rumah dan berberes diri lalu berangkat ke pasar untuk bekerja. Ibu Ni juga mengatakan bahwasannya beliau selalu membangunkan anaknya untuk sholat subuh terlebih dahulu yakni sekitar jam 05.30. Karena usia anak Ibu Ni masih kecil yakni masih duduk di kelas 1 jadi beliau membangunkannya agak siangan, karena beliau merasa kasihan jika membangunkan anaknya terlalu pagi.

Peneliti pun bertanya bagaimana cara orang tua mengajarkan anak untuk peduli terhadap lingkungan? Ibu Ni menjawab,

“Dengan cara memberitahu pada anak kalau sama teman atau sama orang yang lagi kesusahan kita bisa membantunya selagi kita bisa. Contohnya saya mengajarkan pada anak jika di sekolah ada teman yang tidak mempunyai bolpoin, pensil bisa meminjamkannya, jadi temannya juga bisa belajar seperti yang lainnya. Anak saya lebih dekat dengan saya dibandingkan dengan bapaknya, maka dari itu anak kalau ada apa-apa selalu cerita sama saya”.³³

Kenyataan yang didapati pada wawancara dan observasi pada keluarga ini adalah peran orang tua yang sangat peduli dengan anaknya. Orang tua mampu memposisikan dirinya dan tau bagaimana cara mengatasi masalah pada anaknya. Jika anak melakukan kesalahan Ibu

³² Ss, Wawancara oleh penulis, 24 Februari 2023, transkrip

³³ Ni, wawancara oleh penulis, 24 Februari 2023, transkrip

Ni tidak langsung membentak dan memarahinya, namun memberikan nasehat pada anak secara pelan-pelan bahwasannya itu tidak baik jadi jangan diulangi lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Vira siapa diantara bapak/ibu yang paling sering dirumah? Vira menjawab, bapak. Selain hal tersebut peneliti juga menanyakan, ketika adik tidak nurut sama bapak atau ibu apakah dimarahi? Vira mengakui bahwa tidak pernah dimarahi orang tua.³⁴

4. Pola Asuh Ibu IN

Berdasarkan hasil observasi pola asuh yang diterapkan oleh keluarga Ibu In ini tidak pernah memaksakan kehendak, tidak lupa selalu mengajak berinteraksi kepada anaknya. Ibu In mendidik anaknya begitu lemah lembut, cara menyampaikan nasehat juga dengan cara yang halus tidak dengan nada kasar ataupun nada tinggi. Biasanya Ibu In melimpahkan anaknya bersama bapak dirumah, karena bapak berangkat kerjanya tidak tentu.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu In saat ditanya bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak? Ibu In menjawab bahwa dalam mengasuh anak menggunakan komunikasi dua arah (demokratis). Dalam mendidik anak tidak berani keras, karena anak tipikal orang yang mudah ngambek. Misalkan ketika melakukan kesalahan pun orang tua tidak berani memarahinya, akan tetapi dengan cara di tegur serta memberikan nasehat pelan-pelan pada anak.³⁶

Peneliti juga bertanya mengenai bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan anak untuk bisa saling toleransi? Ibu In menjawab,

“Dengan memberitahu bahwa kita menemukan orang yang berbeda agamanya dengan kita itu jangan dijauhi. Kita harus saling menghormati seperti keadaan masing-masing. Tidak hanya itu, saya juga memberitahunya untuk bisa saling berbagi sama temannya ataupun sama keluarganya, entah berupa makanan, barang ataupun yang lain. Dengan saya berikan arahan seperti itu, anak bisa menerapkannya

³⁴ Vira, wawancara oleh penulis, 24 Februari 2023, transkrip

³⁵ In, observasi oleh penulis, 23 Februari 2023, transkrip

³⁶ In, wawancara oleh penulis, 25 Februari 2023, transkrip

ketika disekolah. Ketika ada temannya yang tidak istirahat karena lupa membawa uang jajan, dia membelikan jajan untuk temannya”.³⁷

5. Pola Asuh Ibu AK

Berdasarkan observasi Ibu Ak seorang yang pekerja keras. Ibu Ak bekerja sebagai penjual sayur, lauk, dll di warung. Beliau berangkat kerja dari jam 05.30 sampai malam sekitar jam 17.00. Walaupun beliau sibuk bekerja ia tidak lupa akan tugasnya sebagai orang tua untuk memberikan bimbingan pada anak. Peneliti pun saat observasi di lingkungan rumah, Dea merupakan anak yang pendiam, ia juga jarang sekali keluar untuk bermain dengan teman-temannya. Setiap pulang sekolah Dea langsung masuk rumah beres-beres terus nonton tv sebentar dan tidur siang.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ak mengenai bagaimana cara orang tua yang sibuk bekerja memberikan kasih sayang pada anak selain bentuk materi? Ibu Ak menjawab, dengan cara menemani anak ketika belajar, memberikan waktu pada anak untuk bercerita sama orang tua, mengajak jalan-jalan, makan diluar bersama, serta memberikan motivasi pada anak agar bisa semangat terus dalam belajar dan meraih cita-cita.³⁸

Peneliti pun bertanya apakah membebaskan bakat yang ditekuni anak atau justru mengekang anak untuk patuh pada keinginan orang tua? Ibu Ak menjawab,

“Saya tidak mengekang bakat anak, justru saya membebaskan anak untuk selalu berkarya dengan keinginannya. Saya sendiri pun selalu mensupport anak apapun yang dilakukannya selagi itu masih hal yang wajar. Ketika sudah menuju ranah yang tidak baik, maka akan saya tegur dan memberikannya nasehat”.³⁹

Ketika anaknya melakukan kesalahan Ibu Ak pun tidak memberikan hukuman. Akan tetapi memberikan nasehat pada anak, karena menurut beliau itu masih hal yang wajar namanya anak kecil.

³⁷ In, wawancara oleh penulis, 25 Februari 2023, transkrip

³⁸ Ak, wawancara oleh penulis, 25 Februari 2023, transkrip

³⁹ Ak, wawancara oleh penulis, 25 Februari 2023, transkrip

Ungkapan Ibu Ak juga diperkuat dengan pernyataan anaknya bahwa orang tuanya tidak pernah memarahinya, justru orang tuanya sayang sekali pada dia.

“Ibu tidak pernah marah, ibu sayang samaaku jadi tidak pernahukul ataupun menghukum. Biasanya diberitahu bahwa ini salah terus dikasih tau yang benar”.⁴⁰

6. PolaAsuh Ibu ZL

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Zl tentang polaasuh orang tua dalam membentuk karakter anak. Ibu Zl menjawab,

“Saya dalam mengasuh anak memang agak sedikit keras, karenaanak saya semua cowok. Maka dari itu saya mengajarkan padaanak dengan keras supaya nurut. Kalau tidak begitu anak bisa gampang menentang orang tua dan tidak bisa disiplin serta tidak mempunyai rasa tanggung jawab yang besar. Dalam mengasuh anak saya juga menggunakan komunikasi duaarah (demokratis)”.⁴¹

Peneliti juga bertanya mengenai bagaimana cara orang tua mengajarkan padaanak untuk berperilaku jujur apalagi dengan anak laki-laki kan tidak mudah? Ibu Zl menjawab,

“Rata-rata anak laki-laki sulit untuk bilang jujur ya, akan tetapi saya pribadi sudah mengajarkan padaanak sejak kecil. Mungkin kalau sedang ujian itu tidak boleh menyontek harus dikerjakan sendiri. Terus kalau melakukan kesalahan katakan sejujurnya supaya tidak ada kebohongan. Jika meminta uang sama orang tua bilang dulu jangan asal mengambil didompetnya”.⁴²

Peneliti juga bertanya jika anak melakukan kesalahan apakah orang tua memarahinya? Ibu Zl mengatakan bahwa ada hukumannya. Adapun hukumannya yaitu dikurangin uang jajan anak. Oratng tua melakukan hal tersebut agar memberikan efek jera, sehingga anak tidak mengulanginya kembali.⁴³

⁴⁰ Dea, wawancara oleh penulis 25 Februari 2023, transkrip

⁴¹ Zl, wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, transkrip

⁴² Zl, wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, transkrip

⁴³ Zl, wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, transkrip

Ungkapan dari Ibu ZI diperkuat dengan pernyataan anaknya yaitu Bima bahwa orang tuanya memberikan hukuman ketika melakukan kesalahan.

“Ibu menghukum dengan dikurangin uang jajannya”.⁴⁴

7. Pola Asuh Ibu EN

Ibu En merupakan orang tua yang sangat perhatian pada anaknya. Ibu En bekerja di rumah, jadi lebih banyak ada waktu buat anaknya. Adapun cara Ibu En dalam mengasuh anak yakni menggunakan pola asuh yang berkomunikasi dua arah (demokratis). Ibu En mengajarkan pada anaknya untuk mandiri yakni dengan cara mencuci bajunya sendiri, menyapu rumah, selalu membereskan ketika sudah selesai belajar. Untuk peduli terhadap temannya yakni bisa memberikan bantuan pada temannya yang sedang kesusahan, misalnya meminjamkan alat pensil ketika temannya ada yang tidak bawa.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu En mengenai apakah orang tua sudah memperikan kepercayaan penuh pada anak? Ibu En mengatakan belum, karena dia masih kecil jadi masih banyak pantauan dari orang tua, jadi tidak bisa langsung untuk memberikan kepercayaan 100% pada anak.⁴⁵

Peneliti pun bertanya kembali mengenai bagaimana cara orang tua mengajarkan anak untuk kreatif? Ibu En menjawab,

“Ketika saya mendapatkan parcel seperti untuk nikahan, ataupun parcel buah, saya suruh anak melihat dan sayaajarkan supaya bisa. Walaupun awal-awal dia merasa kesulitan tapi lama kelamaan dia juga senang dan suka membantu saat saya mendapatkan pesanan parcel lagi”.⁴⁶

8. Pola Asuh Ibu WY

Ibu Wy merupakan orang tua yang bekerja keras untuk kesuksesan anaknya. Beliau bekerja sebagai penjual nasi, lauk, sayur di depan rumahnya, dan dibuka mulai sore jam 15.00 sampai jam 22.00. Walaupun Ibu Wy sibuk bekerja beliau bisa membagi waktu untuk anaknya, agar

⁴⁴ Bima, wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, transkrip

⁴⁵ En, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, transkrip

⁴⁶ En, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, transkrip

anak tidak merasakan kurangnya kasih sayang orang tua. Berikut hasil wawancara pada Ibu Wy mengenai bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak. Ibu Wy menjawab,

“Saya mengasuh anak dengan penuh kasih sayang. Saya juga tidak mau mengekang anak, karena anak saya orangnya mudah memberontak jika tidak dituruti kemauannya. Maka dari itu saya kasih kebebasan pada anak untuk mengeksplor dunia yang dia inginkan dan saya terus memberikan dukungan pada anak agar dia juga tambah semangat. Namun saya juga memberikan arahan-arahan pada anak, tidak langsung saya biarkan gitu saja”⁴⁷

Peneliti pun bertanya ketika anak melakukan kesalahan apakah orang tua memberikan hukuman? Ibu Wy mengatakan tidak, karena orang tua menegurnya terlebih dahulu kalau dia salah dan diberi tahu kesalahannya. Setelah itu orang tua memberikan nasehat pada anak.⁴⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan Aisyah yaitu anak dari Ibu Wy saat bertanya apakah orang tua pernah marah? Aisyah mengatakan bahwa orang tua tidak pernah marah.⁴⁹

9. Pola Asuh Ibu NN

Ibu Nn merupakan orang tua yang sabar dan sangat telaten dalam mengasuh anak. Terlihat dari cara mendidiknya anak diberikan kebebasan akan tetapi ada batasan-batasan serta masih dalam pantauan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Nn berangkat kerja jam 06.00 dan pulang jam 12.00. Sebelum beliau berangkat kerja, ia tidak lupa menyiapkan sarapan untuk keluarganya, menyiapkan baju anaknya sekolah. Setelah semua siap, Ibu Nn berangkat bekerja dan ayahnya mengantarkan anak ke sekolah.

Setiap orang tua pasti mempunyai keinginan untuk anak bertumbuh dan berkembang dengan karakter yang baik. Berdasarkan hasil wawancara mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak. Ibu Nn menjelaskan bahwa beliau cenderung menuruti permintaan anak, akan

⁴⁷ Wy, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, transkrip

⁴⁸ Wy, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, transkrip

⁴⁹ Aisyah, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, transkrip

tetapi Ibu Nn mempunyai cara ataupun strategi dalam mendidik anak melalui kebiasaan.

Penelitian bertanya sebagai orang tua apakah pernah mengajak anak untuk bercerita? Ibu Nn menjawab,

“Iya pernah, biasanya ketika malam hari waktu mau tidur anak selalu cerita mengenai hari-harinya di sekolah dan menceritakan kejadian-kejadian yang dialami anak”.⁵⁰

10. Pola Asuh Ibu Kf

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kf terkait pola asuh dalam pembentukan karakter anak dapat diketahui bahwasannya beliau sangat peduli terhadap perkembangan karakter anak. Ibu Kf selalu mengajarkan pada anak untuk selalu bersikap sopan santun dan menghormati sama yang lebih tua.

Sejak kecil anak sudah Ibu Kf ajarkan untuk berbicara pakai bahasa krama kalau sama yang lebih tua. Ibu Kf ingin anaknya sopan dengan orang lain dan mempunyai unggah-ungguh dengan orang yang lebih tua. Walaupun tidak 24 jam bersama lalnalk tetapi Ibu Kf ingin membentuk karakter yang baik agar tidak disepelkan sama orang lain. Katanya kalau ibunya pedagang tidak bisa mengasuh anaknya dengan baik. Maka dari itu Ibu Kf ingin membuktikan bahwasannya orang tua pedagang bisa membuat anak menjadi pribadi yang baik.⁵¹

Dalam setiap harinya anak dibiasakan untuk berbahasa krama dengan orang yang lebih tua, tentunya tidak secara langsung anak bisa melakukannya, hal itu perlu adanya pembiasaan dan contoh dari orang disekitar. Ibu Kf tidak mengharuskan agar anak bisalangsung bahasa krama, namun Ibu Kf berpesan pada anaknya jika belum bisa bahasa krama diusahakan pakai bahasa indonesia kalau bicara sama yang lebih tua agar terlihat sopan.

Ibu Kf bukan tipikal orang tua yang mengekang anak, akan tetapi beliau orang tua yang selalu mensupport apa yang dilakukan anak. Karena jika anak diberi suport pasti dia akan semangat dalam melakukan suatu hal. Berbeda halnya ketika tidak diberikan suport atau arahan, pasti anak akan merasa

⁵⁰ Nn, wawancara oleh penulis, 28 Februari 2023, transkrip

⁵¹ Kf, wawancara oleh penulis, 02 Maret 2023, transkrip

acuh tak acuh sehingga tidak ada rasa semangat untuk melakukan apapun.⁵² Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Ibu Kf dalam mengasuh anak menggunakan komunikasi dua arah (demokratis).

11. Pola Asuh Ibu TN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tn terkait pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak dapat diketahui bahwa Ibu Tn merupakan orang tua yang selalu memberikan arahan terhadap anak. Ketika anak melakukan kesalahan Ibu Tn juga tidak memberikan hukuman, akan tetapi memberikan nasehat dan diberitahu bahwa keasalannya anaknya seperti apa, jadi dapat dibuat pelajaran pada anak agar tidak mengulangnya lagi. Dalam penerapan pengasuhan di keluarga Ibu Tn menggunakan komunikasi dua arah (demokratis), yang mana harus dapat persetujuan dari kedua belah pihak.

Peneliti pun bertanya bagaimana cara orang tua mengajarkan untuk anak peduli terhadap lingkungan? Ibu Tn menjawab,

“dalam mengajarkan anak untuk peduli terhadap lingkungan yakni dengan cara memberikan arahan dan pengertian bahwa kalau ada teman yang lupa membawa alat tulis bisa dipinjamkan, dan ketika ada sampah berserakan dimejanya bisa dibuang di tempat sampah”.⁵³

Ibu Tn juga selalu mengajarkan anaknya untuk selalu mandiri dan disiplin agar tidak selalu bergantung terhadap orang tua nya, dan anak dapat merasakan bahwa dirinya mempunyai tanggung jawab yang harus dilakukan. Dengan begitu dapat terbentuknya pribadi yang lebih baik pada diri anak.

12. Pola Asuh Ibu MR

Ibu Mr merupakan orang tua yang sangat tegas dalam mengasuh anak. Dalam mendidik anaknya Ibu Mr selalu memberikan perintah dan perintah tersebut harus dilaksanakan anaknya, jika tidak maka akan mendapatkan

⁵² Kf, Wawancara oleh penulis, 02 Maret 2023, transkrip

⁵³ Tn, Wawancara oleh penulis, 25 September 2023, transkrip

hukuman. Diantaranya hukumannya yakni dikurangnya uang jajan, dijewer, tidak dibolehkan main sama temennya.

Peneliti pun bertanya bagaimana cara orang tua mengajarkan anak untuk disiplin? Ibu Mr menjawab,

“dalam mengajarkan anak untuk disiplin yaitu dengan cara memberikan tugas pada anak agar dia merasa banyak pekerjaan sehingga dapat disiplin. Dan selalu memberitahu kalau berangkat sekolah jangan sampai terlambat dan baju selalu dirapikan”.⁵⁴

13. Pola Asuh Ibu RL

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu RL beliau merupakan orang tua yang lemah lembut dalam mengasuh anak, dan Ibu RL tidak pernah mengekang anak, beliau membebaskan keinginan anaknya. Akan tetapi masih selalu dalam pantauan orang tua dan masih dijalan yang benar. Ibu RL juga selalu memberikan waktu pada anak untuk berkomunikasi dari hati ke hati, jadi Ibu RL dapat mengetahui seperti apa keinginan anaknya, dll. Maka dari itu Ibu RL selalu memberikan suport kepada anak agar anak tetap selalu semangat dalam belajar.

Peneliti pun bertanya bagaimana cara orang tua mengajarkan anak untuk mandiri, kreatif dan tanggung jawab? Ibu RL menjawab,

“saya mengajarkan anak untuk mandiri yakni dengan cara anak menyiapkan mata pelajarannya sendiri, belajar sendiri terlebih dahulu, jika ada kesusahan baru meminta bantuan sama orang tua, dan mengajarkan untuk membereskan tempat tidurnya sendiri, mandi sendiri dan memakai sepatu sendiri”.⁵⁵

14. Pola Asuh Ibu MN

Berdasarkan hasil wawancara terdapat Ibu Mn menerapkan pola asuh komunikasi dua arah (demokratis). dalam hal ini Ibu Mn dan anak mempunyai perjanjian yang disetujui oleh kedua belah pihak, dengan hal itu dapat memberikan kebebasan terhadap keinginan anak tetapi masih ada persetujuan dan pantauan dari orang tua. Ibu Mn pun tidak lupa mengajarkan anaknya untuk berperilaku

⁵⁴ Mr, Wawancara oleh penulis, 26 September 2023, transkrip

⁵⁵ RL, Wawancara oleh penulis, 27 September 2023, transkrip

sopan santun sama yang lebih tua, mandiri, tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.

Peneliti pun bertanya bagaimana cara orang tua mengajarkan anak untuk bisa kreatif? Ibu Mn menjawab, “dalam mengajarkan anak hal kreatif yakni membuat barang dari bahan bekas, misalnya membuat mobil-mobilan dari kardus, bunga dari botol bekas, dll”.⁵⁶

Jadi dapat di fahami bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang bekerja wiraswasta yakni menggunakan pola asuh komunikasi dua arah (demokratis) dan namun dengan Ibu Mr menerapkan pola asuh otoriter.

c. Pelaksanaan Pola Asuh Orang Tua Ibu Rumah Tangga

1. Pola Asuh Ibu AY

Ibu Ay merupakan orang tua dari Aqila yang mana ia sekarang menginjak pada kelas 6 MI. Berdasarkan hasil observasi pola asuh yang diterapkan oleh keluarga Ibu Ay cenderung memaksa anak untuk melakukan kegiatan sesuai dengan keinginan orang tuanya, seperti anak diharuskan belajar setiap hari kalau tidak dimarahi. Dalam hal tersebut dapat dikatakan bahwasannya keluarga Ibu Ay menggunakan pola asuh otoriter (komunikasi satu arah).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ay mengenai cara mengajarkan karakter anak untuk disiplin, mandiri serta tanggung jawab? Ibu Ay menjawab,

“Jujur saja dalam mendidik anak saya memang keras dan cenderung menuntut anak harus bisa. Namun sejak kecil saya juga mengajarkan pada anak untuk membantu menjemur, membersihkan tempat tidurnya sendiri, belajar, serta selalu bisa mempersiapkan kebutuhannya sendiri ketika disekolah”.⁵⁷

Dengan cara orang tua mengekang anak seperti itu, maka anak akan merasa tertekan dan seakan-akan anak kurang adanya ruang kebebasan untuk melakukan hal yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Aqila tentang apakah diapernah terlambat datang ke sekolah? Aqila mengaku tidak pernah terlambat ke sekolah. Peneliti juga bertanya tentang sikap Aqila ketika menemukan

⁵⁶ Mn, Wawancara oleh penulis, 27 September 2023, transrip

⁵⁷ Ay, wawancara oleh penulis, 25 Februari 2023, transrip

uang/barang dia mengaku memberikan uang/barang temuan itu pada guru.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ay ketika ditanya sebagai orang tua apakah sudah memberikan kepercayaan pada anak? Ibu Ay menjawab, bahwa belum, karena anak masih kecil jadi orang tua tidak bisa memberikan kepercayaan penuh pada anak. Orang tua masih selalu memberikan arahan pada supaya tidak melakukan hal yang buruk. Saya kan tipikal orang tua yang keras jadi sulit memberikan kepercayaan penuh pada anak.⁵⁹

Dalam melakukan pola asuh seperti itu pastinya orang tua mempunyai tujuan yang baik untuk anaknya. Ibu Ay mempunyai tujuan supaya anak bisa disiplin waktu dan lebih bisa tanggung jawab serta bekerja keras untuk belajar lebih giat lagi. Karena Ibu Ay juga menginginkan yang terbaik untuk anaknya.

2. Pola Asuh Ibu SH

Ibu Sh merupakan orang tua yang tegas dan penuh kasih sayang dalam mendidik anaknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sh saat ditanya bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak? Ibu Sh menjawab,

“Saya tidak pernah mengekang anak, justru saya memberikan kebebasan pada anak jika mempunyai keinginan dalam melakukan suatu hal yang diinginkan. Sebagai orang tua tidak lupa memberikan pantauan pada anak. Tidak membebaskan anak tanpa pengawasan, nanti dapat berpengaruh buruk pada diri anak”.⁶⁰

Begitulah hasil dari wawancara dengan Ibu Sh, beliau terlihat memberikan kebebasan terhadap anaknya untuk memilih dan melaksanakan kegiatan yang dirasa cukup baik dalam setiap harinya tanpa adanya tekanan. Namun kebebasan yang diberikan Ibu Sh tetap menerapkan aturan kepada anaknya agar tidak merasa terbebas dari kedisiplinan. Dalam hal ini Ibu Sh menggunakan pola asuh yang berkomunikasi dua arah (demokratis). Ketika anak melakukan kesalahan, Ibu Sh tidak memberikan hukuman,

⁵⁸ Aqila, wawancara oleh penulis, 25 Februari 2023, transkrip

⁵⁹ Ay, wawancara oleh penulis, 25 Februari 2023, transkrip

⁶⁰ Sh, wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, transkrip

akan tetapi menasehati dan memberikan pengertian kepada anak. Jika orang tua marah anak akan menjadi takut dan membuat mentalnya down, dengan begitu orang tua memberikan pengertian pada anak secara pelan-pelan.⁶¹

3. Pola Asuh Ibu WN

Ibu Wn merupakan orang tua yang cara mengasuhnya itu dengan keras dan tegas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari peneliti, dapat dikatakan bahwasannya keluarga Ibu Wn menggunakan pola asuh otoriter (komunikasi satu arah). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wn mengenai bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak? Ibu Wn menjawab,

“Saya dalam mengasuh anak memang agak sedikit keras dan tegas. Karena saya tidak mau kalau anak saya nanti menjadi pribadi yang buruk. Maka dari itu saya selalu memberitahu pada anak dengan cara memberikan arahan-arahan. Kalau dilihat memang kesannya saya sangat jahat tidak memberikan peluang sama anak, tapi saya melakukan seperti ini juga buat kebaikan anak kedepannya.⁶²

Selain itu peneliti bertanya apakah dengan cara orang tua mengekang anak dia bisa menerimanya? Ibu Wn menjawab, bahwa perlahan-lahan kelak dia juga mengerti. Walaupun dulu dia masih sering memberontak jika tidak dituruti kemauannya, tapi lama kelamaan anak dapat mengerti bahwa orang tuanya seperti ini juga buat dirinya sendiri.⁶³

Berdasarkan hal tersebut peneliti pun bertanya kepada Rois apakah kamu merasa senang jika dikekang orang tua? Rois mengaku bahwa sebenarnya tidak senang, karena merasa tidak diperbolehkan melakukan yang diinginkan seperti, tidak boleh ikut main sama temen lama-lama. Kalau sudah lama pasti selalu ditelfon suruh cepat pulang.⁶⁴

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasannya orang tua tidak memikirkan kondisi mental anak. Dengan ditekan membuat anak seakan-akan tidak ada kebebasan untuk melakukan hal yang diinginkan. Ibu Wn tidak mengetahui

⁶¹ Sh, wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, transkrip

⁶² Wn, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, transkrip

⁶³ Wn, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, transkrip

⁶⁴ Rois, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, transkrip

bahwasannya anak sebenarnya merasa tertekan jika seperti itu, beliau hanya berkata bahwasannya dia baik-baik. Akan tetapi kenyataannya anak merasa jenuh seakan akan diperalat dengan orang tuanya, jadi tidak merasakan dunianya.

4. Pola Asuh Ibu PT

Berdasarkan hasil observasi pola asuh yang diterapkan oleh Ibu Pt dalam pembentukan karakter anak yakni dengan memberikan kebebasan terhadap anak, akan tetapi beliau juga masih memantau anak dalam keinginannya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasannya pola asuh yang diterapkan Ibu Pt yakni menggunakan komunikasi dua arah (demokratis).

Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Ibu Pt,

“Dalam pola asuh untuk pembentukan karakter anak saya memang dengan tegas walaupun sekarang saya lebih kurang memperhatikannya. Karena saya tidak memantaunya secara 24 jam, saya juga sibuk bekerja dan saya juga masih mempunyai anak kecil jadi agak terbagi pengasuhan saya terhadap anak saya yang pertama. Tapi saya tidak lupa bahwasannya memang tugas saya sebagai orang tua untuk mengasuh anak. Maka dari itu saya juga selalu menyiapkan yang dibutuhkan anak, mungkin dengan makannya, baju ketika dia mau sekolah ataupun TPQ, dll. Nah jika dia TPQ dia pergi sendiri dengan naik sepeda, berbeda dengan saat sekolah itu dia diantar sama bapaknya”.⁶⁵

Peneliti pun bertanya kepada Ibu Pt tentang bagaimana cara memberikan kasih sayang pada anak selain bentuk materi? Ibu Pt menjawab, dengan cara mengajak anak pergi, mengajak anak untuk bercerita tentang kesehariannya di sekolah ataupun saat mengaji. Adapun waktunya itu saat adiknya sudah tidur nanti saya samperin ke kamarnya buat dia untuk bercerita, jadi anak biar tidak merasa sendirian.⁶⁶

⁶⁵ Pt, wawancara oleh penulis, 28 Februari 2023, transkrip

⁶⁶ Pt, wawancara oleh penulis, 28 Februari 2023, transkrip

5. Pola Asuh Ibu El

Berdasarkan hasil wawancara Ibu El merupakan orang tua yang mengekang anak. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pola asuh Ibu El merupakan pola asuh otoriter. Cara mengasuh Ibu El sangat galak, yang mana ketika yang diperintah orang tua tidak dilaksanakan anak maka akan mendapatkan hukuman. Namun orang tua tidak lupa mengajarkan pada anak untuk mandiri, sopan santun, disiplin dan tanggung jawab.

Peneliti pun bertanya bagaimana cara orang tua mengajarkan pada anak dengan karakter religius? Ibu El menjawab,

“dengan cara mengajarkan sholat 5 waktu pada anak, sekolah siang atau TPQ dan mengaji ketika selesai maghrib. Tidak lupa mengajarkan untuk sopan santun sama yang lebih tua yaitu dengan cara bersalaman dicium tangannya, ketika lewat sedikit menunduk”.⁶⁷

6. Pola Asuh Ibu Na

Ibu Na merupakan orang tua yang penyayang akan tetapi sedikit tegas terhadap anak. Berdasarkan hasil wawancara Ibu Na merupakan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter yang mana semua yang dikatakan orang tua harus dilaksanakan anak. Dalam hal tersebut Ibu Na juga tidak lupa selalu mengajarkan anak untuk mandiri misal dengan merapikan tempat tidur, membereskan mainannya dan membereskan pelajaran ketika dia sudah selesai belajar.

Peneliti pun bertanya apakah Ibu Na sudah memberikan kepercayaan penuh pada anak? Ibu Na menjawab,

“belum, karena dia masih kecil dan masih sangat rintih jika diberikan kepercayaan penuh. Maka dari itu masih harus selalu dalam pantauan orang tua”.⁶⁸

Jadi dapat di fahami bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang menjadi ibu rumah tangga yakni menggunakan pola asuh otoriter dan pola asuh komunikasi dua arah (demokratis). Yang sudah dijelaskan bahwa orang tua yang menggunakan komunikasi dua arah tidak pernah mengekang anak dan orang tua juga sering melakukan

⁶⁷ El, Wawancara oleh penulis, 25 September 2023, transkrip

⁶⁸ Na, Wawancara oleh penulis, 26 September 2023, transkrip

komunikasi pada anak serta selalu memberikan suport terhadap keinginan anak. Berbeda dengan orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter yakni selalu mengekang anak dan harus nurut dengan perintah orang tuanya. Dengan hal tersebut membuat anak cenderung menyendiri, membuat mental anak down serta tidak dapat memberikan kesempatan untuk mengeksplor kemampuannya.

Adapun pelaksanaan pola asuh dalam membentuk karakter anak di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dapat dikategorikan menjadi 2 yakni pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis, diantaranya :

1. Orang tua yang berprofesi sebagai guru keseluruhan menggunakan pola asuh demokratis yakni, Ibu Hn, Ibu Id, Ibu Md, Ibu Mh, Ibu Kt dan Ibu Mm.
2. Orang tua yang berprofesi sebagai wiraswasta keseluruhan menggunakan pola asuh demokratis yakni, Ibu Ys, Ibu Ss, Ibu Na, Ibu In, Ibu Ak, Ibu Zl, Ibu En, Ibu Wy, Ibu Nn, Ibu Kf, Ibu Tn, Ibu Rl dan Ibu Mn.
3. Orang tua yang menjadi ibu rumah tangga sebagian menggunakan pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Adapun yang menggunakan pola asuh otoriter yakni, Ibu Ay, Ibu Wn, Ibu El dan Ibu Na. Sedangkan yang menggunakan pola asuh demokratis yakni, Ibu Pt dan Ibu Sh.

2. Upaya Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak MI/SD di Desa Sukolilo

a. Upaya Orang Tua Guru

Berdasarkan hasil obsrvasi dan wawancara terkait upaya dalam membentuk karakter anak dengan orang tua yang berprofesi sebagai guru yakni melakukan dengan cara yang berbeda, akan tetapi ada juga yang sama. Upaya dalam membentuk karakter anak yakni orang tua membuat suasana dirumah menjadi hangat, contohnya selalu memberikan suport dan memberikan feedback padaanak serta memberikan kasih sayang yang cukup agar anak tidak merasa kurangnya perhatian orang tua. Sebagai orang tua mereka juga selalu mengajak komunikasi dengan anak, agar dapat terwujudnya karakter yang di inginkan.⁶⁹ Dalam mengasuh anak orang tua yang berprofesi

⁶⁹ Data Wawancara, Upaya Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak, 24 Februari – 03 Maret 2023.

guru yakni Ibu Hn, Ibu Id, Ibu Md, Ibu Mh, Ibu Kt dan Ibu Mm mereka menggunakan pola asuh demokratis. Dimana mereka selalu mengingatkan dan memberikan arahan kepada anak-anaknya bahwa perilaku yang tidak baik itu tidak usah dicontoh, lebih baik ditinggalkan. Dalam hal tersebut sebagai orang tua mereka selalu memberikan dukungan pada anak, maka dari itu anak akan merasa senang dan dapat menambah rasa semangat pada diri anak.

Adapun upaya Ibu Hn dan Ibu Mh dalam membentuk karakter anak yakni dengan lemah lembut dan penyayang. Cara membentuk karakter anak terdapat kesamaan yakni karakter religius dengan mengajarkan sholat 5 waktu, seperti sama yang lebih tua itu harus tunduk, ketika bersalaman dicium tangannya, dan berbicara yang halus tidak menggunakan nada tinggi, serta mengamalkan doa sehari-hari. Karakter jujur yakni dengan cara membiasakan anak agar selalu jujur dalam berbicara tidak boleh membohongi orang tua. Karakter toleransi yakni dengan cara memberikan arahan ketika sama teman yang kesulitan bisa dibantu dan bisa menghargai keputusan teman. Karakter disiplin yakni dengan memberikan contoh pada anak untuk merapikan tempat tidurnya, datang ke sekolah tepat waktu dan mengerjakan tugas sekolah. Karakter kreatif yakni dengan mengajarkan anak untuk membuat hal-hal dari barang bekas. Seperti membuat layangan, mengajari untuk bergambar serta mewarnai. Karakter mandiri yakni dengan memberikan contoh pada anak untuk mencuci piring setelah makan, mencuci bajunya sendiri dan membantu menjemur. Karakter peduli lingkungan yakni dengan memberikan arahan untuk membantu teman yang sedang kesulitan, ketika ada yang buang sampah sembarang ditegur dan suruh buang sampah pada tempatnya. Serta karakter tanggung jawab yakni dengan memberikan pengertian untuk belajar yang rajin, mengakuai kesalahannya dan patuh sama orang tua.⁷⁰

Adapun upaya dalam membentuk karakter anak oleh Ibu Id, Ibu Md dan Ibu Kt merupakan orang tua yang bijaksana dan perhatian. Maka dari itu mereka sangat peduli terhadap perkembangan pada anak, jadi dapat diajarkan berbagai karakter untuk anak agar membentuk karakter yang baik. Upaya dalam membentuk karakter anak oleh Ibu Id, Ibu Md dan Ibu Kt kurang lebih sama dengan cara Ibu Hn dan Ibu Mh.

⁷⁰ Hn dan Mh, Wawancara oleh penulis, 24 Februari dan 01 Maret 2023.

Perbedaannya yakni hanya dalam cara mengasuhnya yakni dengan bijaksana dan lemah lembut.⁷¹ Begitupun dengan Ibu Mm cara mengasuh anak yakni dengan tegas, akan tetapi upaya dalam membentuk karakter anak juga sama, cuman berbeda cara mengasuhnya.

b. Upaya Orang Tua Wiraswasta

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait upaya dalam membentuk karakter anak dengan orang tua yang berprofesi wiraswasta yakni menggunakan komunikasi dua arah (demokratis). Dalam hal tersebut untuk membentuk karakter anak yakni dengan selalu diberikan arahan serta kasih sayang yang cukup pada anak. Sehingga upaya dalam membentuk karakter anak, orang tua yang berprofesi wiraswasta mempunyai beberapa kesamaan. Diantara kesamaannya yakni cara saat mengajarkan sikap disiplin, mandiri, serta tanggung jawab saat diwawancarai terdapat kesamaan dalam mengajarkan anak. Dalam sikap disiplin orang tua mengajarkan anak untuk bangun pagi, berangkat sekolah jangan terlambat, dan saat dikelas selalu mendengarkan penjelasan dari guru. Adapun karakter mandiri yakni, anak diberitahu untuk selalu membersihkan tempat tidurnya sendiri, mencuci baju sendiri, membantu orang tua menyapu dan mencuci piring. Dalam karakter tanggung jawab juga terdapat kesamaan dari beberapa responden yakni, anak harus bertanggung jawab dengan kesalahan yang dibuat, tanggung jawab bahwa tugas anak itu belajar biar mendapatkan nilai bagus.⁷²

Adapun dalam sikap kreatif orang tua mengajarkan pada anak untuk membuat barang dari barang bekas, contohnya membuat mobil-mobilan dari kardus dan ada yang membantu membuat parsel. Serta karakter religius yakni orang tua mengajarkan pada anak untuk selalu melaksanakan sholat 5 waktu, contohnya ketika sudah adzan menyuruh anak untuk sholat berjamaah atau sholat sendiri, mengaji, dan menghafalkan surah-surah pendek, doa sehari-hari serta sopan santun sama orang yang lebih tua.⁷³ Adapun cara dalam membentuk karakter anak yakni orang tua membebaskan

⁷¹ Id, Md dan Kt, Wawancara oleh penulis, 26 Februari – 02 Maret 2023.

⁷² Data Wawancara, Upaya Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak, 24 Februari – 03 Maret 2023.

⁷³ Data Wawancara, Upaya Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak, 24 Februari – 03 Maret 2023.

kemampuan anak tanpa ada larangan agar anak tahu kemampuan dirinya sendiri. Serta tidak lupa selalu diberikan arahan dan dukungan agar anak selalu semangat.

c. Upaya Orang Tua Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait upaya dalam membentuk karakter anak yakni berbeda-beda. Karena Ibu Ay, Ibu Wn, Ibu El dan Ibu Na merupakan orang tua yang mengasuh anaknya menggunakan pola asuh otoriter, dan hal tersebut harus sesuai dengan keinginan orang tua dan harus dilaksanakan anak. Berbeda dengan Ibu Sh dan Ibu Pt, dalam mengasuh anak mereka menggunakan pola asuh demokratis. Dengan hal tersebut terdapat upaya dalam membentuk karakter anak diantaranya:

Menurut wawancara dengan Ibu Ay, Ibu Wn, Ibu El dan Ibu Na terkait upaya pola asuh dalam membentuk karakter anak dengan cara memberikan kesempatan kepada anak ketika dia melakukan kesalahan, diminta untuk diperbaiki kembali sampai bisa, orang tua juga menuntut anak untuk selalu bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya. Akan tetapi mereka selalu mengekang anak untuk tidak keluar dan harus nurut perkataan orang tua. Hal tersebut membuat anak merasa jenuh dan tidak mempunyai semangat pada diri sendiri.⁷⁴

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Sh dan Ibu Pt terkait upaya pola asuh dalam membentuk karakter anak dengan cara memberikan arahan dan pengetahuan pada anak, meluangkan waktu untuk *quality time*, mengajarkan berbagai karakter yang baik pada anak. Dengan hal tersebut anak dapat mengetahui kemampuan dirinya karena tidak ada kekangan oleh orang tua. Dalam melakukannya anak juga merasa semangat karena selalu disuport oleh orang tuanya.⁷⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua dalam membentuk karakter anak yaitu dengan selalu memberikan contoh dan menjadi tauladan yang baik kepada anak-anak. Sebagai orang tua tidak lupa selalu memberikan dorongan semangat pada anak saat dia melakukan ujian, mau berusaha, serta saat mendapatkan hasil yang bagus, orang tua dapat memberikan feedback pada anak karena dia sudah mau berusaha agar menjadi yang terbaik.

⁷⁴ Ay dan Wn, Wawancara oleh penulis, 25 dan 27 Februari 2023.

⁷⁵ Sh dan Pt, Wawancara oleh penulis, 26 dan 28 Februari 2023.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Membentuk Karakter Anak MI/SD di Desa Sukolilo

Berdasarkan hasil penelitian orang tua dalam membentuk karakter anak MI/SD mempunyai beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat diantaranya sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung Orang Tua Guru

Lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi cara orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap pembentukan karakter anak. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan penelitian dengan orang tua yang berprofesi sebagai guru terdapat faktor pendukungnya yakni faktor keluarga dan faktor lingkungan. Dalam faktor keluarga terdapat adanya dukungan serta motivasi untuk anak, sehingga dapat terbentuknya karakter anak yang baik. Adapun dengan faktor lingkungan terdapat pergaulan teman sebaya dan perhatian dalam keseharian anak. Sehingga dapat mendukung dalam pembentukan karakter anak.⁷⁶

Dalam kondisi ekonomi pun mempengaruhi cara orang tua dalam membesarkan anaknya. Ketika ekonomi mencukupi, maka peluang dan fasilitas yang disediakan serta lingkungan materi yang mendukung dapat mengarah pengasuhan anak yang dianggap sesuai dengan orang tua. Dalam hal ini orang tua yang berprofesi sebagai guru mempunyai wawasan yang luas dan lebih dinamis dalam mendidik anak. Maka dari itu dapat terbentuknya karakter anak yang diinginkan oleh orang tua.

b. Faktor Pendukung Orang Tua Wiraswasta

Berdasarkan hasil penelitian orang tua yang berprofesi wiraswasta terdapat adanya faktor pendukung keluarga dan faktor lingkungan. Faktor keluarga terdapat kasih sayang, peraturan yang disetujui kedua belah pihak serta nasehat orang tua untuk anak. Dalam faktor keluarga juga adanya suport sistem dari orang tua untuk anak dalam mengeksplor kemampuan dirinya, sehingga anak dapat mempunyai wawasan yang luas serta dapat terjadi pembentukan karakter yang diinginkan oleh orang tua.

Adapun faktor pendukung dari lingkungan terdapat suasana yang membuat anak nyaman dan teman di lingkungan sekolah maupun rumah mempunyai sifat positif. Akan tetapi, jika terdapat suatu yang buruk maka akan berakibat fatal. Maka

⁷⁶ Data Wawancara, Faktor Pendukung Orang Tua Guru, 24 Februari – 03 Maret 2023.

dari itu orang tua senantiasa mengawasi dalam pergaulan anak. Karena anak belum dapat membedakan pergaulan yang buruk dan pergaulan yang baik.⁷⁷

c. Faktor Pendukung Orang Tua Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian dengan orang tua yang berprofesi ibu rumah tangga terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang berbeda-beda. Karena dalam pola asuh ibu rumah tangga terdapat cara pola asuh yang berbeda, yakni pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis.⁷⁸ Adapun yang menggunakan pola asuh otoriter yakni Ibu Ay, Ibu Wn, Ibu El dan Ibu Na dalam faktor pendukung terdapat faktor keluarga dan lingkungan. Dalam faktor keluarga, orang tua membuat peraturan yang harus dilakukan anak. Apabila anak melanggar akan mendapat hukuman dari orang tua. Serta faktor lingkungan terdapat dengan teman sebaya, akan tetapi mereka memberikan batasan pada anak. Sehingga anak kurang dalam bersosialisasi dengan teman.⁷⁹

Adapun faktor pendukung dari Ibu Sh dan Ibu Pt yang menggunakan pola asuh demokratis yakni adanya faktor keluarga dan faktor lingkungan. Dalam faktor keluarga mereka memberikan arahan dan dukungan pada anak, agar terbentuknya pribadi yang lebih baik. Adapun dengan faktor lingkungan terdapat pengawasan pada anak terhadap pergaulannya. Sehingga dapat diperhatikan keseharian anak dengan selalu mengajak komunikasi dan memberikan waktu pada anak untuk bercerita.⁸⁰

Jadi dapat difahami bahwa faktor pendukung dari orang tua di Desa Sukolilo cenderung mempunyai pola pikir yang lebih terbuka, lebih semangat dan mempunyai wawasan yang luas dan lebih dinamis dalam mendidik anak. Serta dapat memberikan motivasi, arahan serta dukungan pada anak sehingga terbentuk karakter yang di inginkan oleh orang tua.

a) Faktor Penghambat Orang Tua Guru

Faktor lingkungan sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Jika anak bergaul dengan

⁷⁷ Data Wawancara, Faktor Pendukung Orang Tua Wiraswasta, 24 Februari – 03 Maret 2023.

⁷⁸ Data Wawancara, Faktor Pendukung Orang Tua Ibu Rumah Tangga, 24 Februari – 03 Maret 2023.

⁷⁹ Ay dan Wn, Wawancara oleh penulis, 25 dan 27 Februari 2023.

⁸⁰ Sh dan Pt, Wawancara oleh penulis, 26 dan 28 Februari 2023.

lingkungan yang baik maka akan terbentuklah karakter yang baik. Akan tetapi sebaliknya, jika anak bergaul dengan lingkungan yang buruk maka akan terbentuklah pribadi anak buruk. Maka dari itu orang tua dapat memberikan kegiatan hal-hal yang positif, sehingga pembentukan karakter anak sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua.⁸¹ Adapun orang tua yang sibuk bekerja mengakibatkan anak menjadi kurang perhatian dan lebih banyak menghabiskan waktu bermain diluar dengan teman-temannya. Maka dari itu berikanlah sedikit luang waktu bersama anak, agar anak tidak merasa kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya.

b) Faktor Penghambat Orang Tua Wiraswasta

Berdasarkan hasil penelitian terdapat faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internalnya yakni kurang asupan gizi pada anak. Dalam hal itu membuat anak tidak semangat dalam menjalani aktivitas dan saat kegiatan pembelajaran jadi tidak fokus. Adapun faktor eksternalnya yakni dari faktor keluarga dan faktor lingkungan.⁸² Dalam faktor keluarga, orang tua yang sibuk kerja, maka kurangnya perhatian pada anak dan anak cenderung meniru perlakuan dan perbuatan orang tua. Maka dari itu orang tua dapat menjaga sikap saat di depan anak, serta memberikan hal yang positif pada anak. Adapun faktor lingkungan orang tua dapat memberitahu pada anak untuk hal yang baik dan yang buruk, agar anak tidak dapat meniru perilaku yang buruk. Karena faktor lingkungan sangat berpengaruh pada pembentukan karakter anak.

c) Faktor Penghambat Orang Tua Ibu Rumah Tangga

Adapun faktor penghambat dari Ibu Ay, Ibu Wn, Ibu El dan Ibu Na yakni selalu memberikan hukuman pada anak ketika melakukan kesalahan. Maka dari itu dapat mengakibatkan kepribadian dan terhalangnya perkembangan fisik dan psikologis anak akan terhambat. Sehingga anak tidak dapat terbentuknya karakter yang baik dan selalu bergantung sama orang tua.⁸³ Adapun faktor penghambat

⁸¹ Data Wawancara, Faktor Penghambat Orang Tua Guru, 24 Februari – 03 Maret 2023.

⁸² Data Wawancara, Faktor Penghambat Orang Tua Wiaswasta, 24 Februari – 03 Maret 2023.

⁸³ Ay dan Wn, Faktor Penghambat Orang Tua Ibu Rumah Tangga, 24 Februari – 03 Maret 2023.

menurut Ibu Sh dan Ibu Pt terdapat adanya kecemasan ketika anak bermain di luar, karena jika bermain diluar takut pergaulannya tidak baik. Bukan bermaksud mengekang, akan tetapi lebih membatasi pada anak dan sebagai orang tua mereka tetap memantau pergaulan anak.⁸⁴

Jadi dapat difahami bahwa faktor penghambat dari orang tua di Desa Sukolilo terdapat kurangnya perhatian pada anak serta lingkungan yang sangat berpengaruh besar pada pembentukan karakter anak. Maka dari itu orang tua yang tidak mengawasi anak akan berpengaruh buruk pada diri anak. Karena anak mendapat kurangnya perhatian dari orang tua, jadi anak bisa nakal dan seenaknya sendiri tidak mau nurut ketika diatur.

C. Analisis Data Penelitian

Dari berbagai paparan teori, keterangan hasil wawancara dan data observasi yang diperoleh, dilakukan pengolahan data yang kemudian dilakukan analisa. Analisa ini dilakukan atas data-data yang diperoleh dari orang tua anak berdasarkan teori yang telah ada. Adapun teknik analisis data digunakan memakai pendekatan kualitatif.

1. Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak MI/SD

Dalam setiap pelaksanaan pola asuh anak orang tua pastinya mempunyai arah dan tujuan pada pembentukan karakter, namun setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam proses pola asuh anak. Oleh sebab itu maka orang tua harus memahami perannya dalam mendidik anak pada masa perkembangannya karena hal ini menjadi tanggung jawab besar bagi orang tua baik dirumah maupun di lingkungan sosial.

Adapun pelaksanaan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak MI/SD di Desa Sukolilo yang dilakukan responden menggunakan pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Dapat diklasifikasikan bahwa orang tua yang berprofesi sebagai guru yakni menggunakan pola asuh demokratis dan cara dalam mengasuh anak mereka tidak pernah mengekang serta selalu memberikan suport dalam keinginan anak.⁸⁵ Begitupun orang tua yang berprofesi wiraswasta yakni menggunakan pola asuh demokratis dan cara dalam mengasuh anak mereka selalu

⁸⁴ Sh dan Pt, Faktor Penghambat Orang Tua Ibu Rumah Tangga, 24 Februari – 03 Maret 2023.

⁸⁵ Data Wawancara, Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter di Desa Sukolilo, 24 Februari - 03 Maret 2023.

memberikan motivasi, pengertian serta nasehat pada anak. Dan orang tua yang ibu rumah tangga terdapat perbedaan dalam penggunaan pola asuh terhadap anak. Diantaranya yakni Ibu Ay, Ibu Wn, Ibu El dan Ibu Na menggunakan pola asuh otoriter dan Ibu Sh dan Ibu Pt menggunakan pola asuh demokratis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ay, Ibu Wn, Ibu El dan Ibu Na ditemukan bahwa pelaksanaan pola asuh mereka termasuk tegas dan disiplin. Hal ini dikuatkan dengan temuan peneliti saat observasi yang menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh keluarga Ibu Ay dan Ibu Wn cenderung memaksa anak untuk melakukan sesuai dengan keinginan orang tuanya, seperti anak diharuskan belajar setiap hari kalau tidak akan dimarahi bahkan jika tidak mendapatkan juara kelas nanti akan diberikan hukuman.

Ibu Ay, Ibu Wn, Ibu El dan Ibu Na mereka sebagai orang tua Ibu Rumah Tangga menganggap bahwa pola asuh otoriter sangat baik untuk diterapkan dalam keluarganya. Karena dengan menggunakan pola asuh tersebut anak akan menjadi nurut dan patuh terhadap segala aturan yang diberikan oleh orang tuanya. Namun malah sebaliknya, dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter yang diterapkan oleh Ibu Ay, Ibu Wn, Ibu El dan Ibu Na dalam mendidik anaknya membuat anak merasa tertekan dan ketika belajar di rumah lebih banyak diamnya.⁸⁶ Dengan hal tersebut dapat mengganggu mental anak, karena didepan orang tua anak merasa patuh, namun jika diluar tidak bersama orang tua pasti akan merasa seandainya sendiri, hal ini bisa membuat anak sering berbohong agar bisa mendapatkan hal yang di inginkan.

Berdasarkan dengan temuan peneliti diatas menunjukkan sesuai dengan polaasuh otoriter. Hal ini sesuai dengan teori pola asuh otoriter (*parent oriented*) pada umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah (*one way communication*) dan menekankan bahwa segala aturan orang tua harus ditaati oleh anaknya. Anak harus nurut dan tidak boleh membantah terhadap segala sesuatu yang diperintahkan atau dikehendaki oleh orang tuanya. Ciri-ciri pola asuh ini menekankan bahwa segala aturan orang tua harus ditaati oleh anaknya. Inilah yang dinamakan *win-lose solution*.⁸⁷ Orang tua memaksakan pendapat atau keinginan pada anaknya dan bertindak semena-mena (semaunya kepada anak),

⁸⁶ Ay dan Wn, Wawancara oleh penulis, 25 dan 27 Februari 2023.

⁸⁷ Nur Istiqomah, *Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi dan Kemandirian Anak SD*, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol 3, No 1, 2014.

tanpa dapat dikritik oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa-apa yang diperintahkan atau dikehendaki oleh orang tua.

Dalam pelaksanaan pola asuh Ibu Ss, Ibu Hn, Ibu Na, Ibu In, Ibu Ak, Ibu En, Ibu Wy, Ibu Nn, dan Ibu Mh hasil wawancara ditemukan bahwa pelaksanaan pola asuh mereka merupakan orang tua yang sangat lemah lembut dan penyayang terhadap anak-anaknya. Dalam mendidik anak-anaknya mereka tidak pernah menuntut atau memaksakan anaknya dalam hal apapun, jadi semua dilihat dari kondisi kemampuan anak. Contohnya dalam bidang prestasi mereka tidak pernah memakasa anak untuk bisa mendapatkan rangking atau prestasi, yang penting anak sudah mau usaha belajar dan bisa naik kelas.⁸⁸

Adapun pelaksanaan pola asuh Ibu Ys, Ibu Sh, Ibu Id, Ibu Mq, Ibu Kt, dan Ibu Kf berdasarkan hasil wawancara mereka merupakan orang tua yang sangat bijaksana dan perhatian terhadap anak-anaknya. Dalam mengasuh anak-anaknya mereka tidak pernah menuntut dan memaksakan anaknya dalam hal apapun. Hal tersebut diterapkan karena mereka tidak mau mengekang anak, karena mereka tidak ingin anak-anaknya menjadi pribadi yang buruk. Dengan begitu mereka selalu membebaskan pengetahuan anak, agar anak bisa mengeksplor kemampuan pada diri anak, sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Walaupun diberikan kebebasan tetapi mereka selalu memantau pada perkembangan diri anak-anaknya.

Pelaksanaan pola asuh Ibu Zl, Ibu Pt dan Ibu Mm berdasarkan hasil wawancara mereka merupakan orang tua yang sangat tegas dalam mengasuh anak karena mereka mempunyai anak laki-lak. Mereka juga memberikan kebebasan pada anak agar bisa mengeksplor dunianya, sebagai anak laki-laki jika dikekang nanti akan memberikan pengaruh buruk pada dirinya. Seperti halnya anak dapat memberontak dan akan menjadi orang yang arogan. Jadi mereka sebagai orang tua tidak mau hal itu terjadi, maka memberikan kebebasan pada anak akan tetapi masih selalu dalam pantauan orang tua. Jika tidak dipantau mereka akan merasa bebas karena dunia luar sangat berpengaruh buruk dalam pembentukan karakter anak.⁸⁹

⁸⁸ Data Wawancara, Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak, 24 Februari – 03 Maret 2023.

⁸⁹ Data Wawancara, Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak, 24 Februari – 03 Maret 2023.

Hasil penelitian meunjukkan bahwa terdapat 22 (dua puluh dua) responden yang menggunakan pola asuh demokratis dalam mendidik anak untuk membentuk karakter yaitu orang tua yang berprofesi sebagai guru, wiraswasta dan 4 ibu rumah tangga. Mereka menganggap bahwa pola asuh ini sangat cocok diterapkan pada anak-anak mereka, karena dengan pola asuh tipe demokratis yang diterapkan ini anak mudah diarahkan tanpa harus merasa terkekang. Jadi orang tua dalam memberi pendidikan kepada anak harus dengan pengetahuan dan arahan yang baik karena pola asuh dalam mendidik anak akan sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter anak.

Berdasarkan dengan temuan peneliti diatas hal ini sesuai dengan teori pola asuh demokratis yang mana pola asuh ini menggunakan komunikasi dua arah. Kedudukan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi yang mana memberikan keputusan dengan cara mempertimbangkan keduabelah pihak. Anak diberikan kebebasan akan tetapi dalam pertanggung jawaban pada dirinya sendiri. Segala sesuatu yang dilakukan anak tetap harus ada dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral. Orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena pada salah satu pihak, atau kedua belah pihak tidak dapat memaksakan sesuatu tanpa berkomunikasi terlebih dahulu dan keputusan akhir disetujui oleh keduanya tanpa merasa tertekan.⁹⁰

Dalam mendidik anak bukan persoalan mudah bagi setiap orang tua, terlebih mendidik anak yang masih dalam usia sekolah dasar. Karena pada usia anak yang masih sangat dini seseorang masih sangat butuh perhatian dari kedua orang tuanya dan anak masih labil dan susah untuk diarahkan. Meskipun demikian setiap orang tua pasti akan berusaha untuk anak-anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai yang diharapkan. Setiap orang tua mempunyai cara tersendiri dalam mendidik anak-anaknya. Begitupun pola asuh yang dipilih orang tua dalam mendidik anak merupakan pola asuh yang tepat dan sesuai dengan kondisi anak.

Adapun dalam pembentukan karakter anak perlu adanya pengetahuan dan juga nasehat dari orang tua, karena dengan memberikan nasehat pada anak dapat memberikan keteladanan yang baik pada diri anak. Diberikannya nasehat agar anak tidak mudah terpengaruh oleh kata-kata yang didengarnya dan juga tingkah laku yang sering dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari.

⁹⁰ Rabiatul Adawiyah, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol 7, No 1, 2017.

Nasehat juga harus diberikan sesering mungkin kepada anak apalagi di usia-usia anak MI/SD yang mana sifat mereka masih labil dan anak sudah bersosial dengan teman sebayanya. Diberikannya pengetahuan dan nasehat itu agar apa yang telah diberikan dari keluarganya tidak mudah luntur atau terpengaruh dengan lingkungan barunya.⁹¹ Karena lingkungan sendiri sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan diri anak, apalagi dalam pembentukan karakter anak usia MI/SD.

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk membantu kualitas manusia, dan orang tua dapat diandalkan sebagai ketahanan moral karimah dalam konteks bermasyarakat, bahkan baik buruknya generasi suatu bangsa ditentukan oleh pembentukan pribadi orang tua. Walaupun orang tua tidak 24 jam memantau kegiatan anak, akan tetapi jika sehabis pulang sekolah atau saat malam hari bisa memberikan waktu pada anak untuk bercerita tentang keseharian anak. Dengan itu anak akan merasa nyaman serta dapat terbentuknya karakter yang baik pada anak.

2. Analisis Upaya Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak MI/SD

Adapun upaya pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak MI/SD di Desa Sukolilo yang dilakukan responden dapat diklasifikasikan bahwa orang tua yang berprofesi sebagai guru yakni menggunakan pola asuh demokratis dan upaya dalam membentuk karakter anak mereka selalu memberikan arahan, tidak pernah mengekang serta selalu memberikan suport dalam keinginan anak. Begitupun orang tua yang berprofesi wiraswasta yakni menggunakan pola asuh demokratis dan upaya dalam membentuk karakter anak mereka selalu memberikan arahan, motivasi, serta nasehat pada anak. Maka dari itu anak merasa kasih sayangnya orang tua.⁹²

Orang tua yang ibu rumah tangga terdapat perbedaan dalam penggunaan pola asuh terhadap anak. Diantaranya yakni Ibu Ay dan Ibu Wn menggunakan pola asuh otoriter dan Ibu Sh dan Ibu Pt menggunakan pola asuh demokratis. Dan upaya membentuk karakter anak yang menggunakan pola asuh otoriter yakni dengan memberikan arahan pada anak dan anak harus mematuhi atau

⁹¹ Mufatihatus Taubah, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 3, No 1, 2015.

⁹² Data Wawancara, Upaya Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, 24 Februari – 03 Maret 2023.

melakukan sesuai yang sudah diarahkan oleh orang tua. Berbeda dengan yang menggunakan pola asuh demokratis, upaya dalam membentuk karakter anak yakni dengan cara memberikan arahan, pengetahuan dan meluangkan waktu kebersamaan pada anak.

Adapun penjabaran upaya orang tua dalam membentuk karakter anak MI/SD di Desa Sukolilo sebagai berikut:

- a. Upaya pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak MI/SD terkait dengan sikap religius. Hal ini dilakukan orang tua misalnya dengan mengajarkan anak untuk cinta kepada Allah, seperti orang tua menyuruh anak mengaji, menghafalkan doa-doa, mengajarkan anak sholat 5 waktu, yakni dengan cara orang tua memerintahkan anak ketika ada adzan untuk langsung sholat dan orang tua memberikan arahan dan ajaran pada anak tentang sopan santun terhadap orang serta memberikan contoh perilaku yang baik pada anak melalui perilaku sehari-hari, misalnya saat berbicara harus menggunakan bahasa yang baik, tidak boleh kasar, tidak memotong pembicaraan orang lain, mencium tangan saat bersalaman.⁹³
- b. Upaya pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak MI/SD terkait dengan sikap jujur. Hal ini dilakukan orang tua dengan cara mengajarkan kepada anak untuk selalu jujur, misalnya ketika disuruh ambil uang anak tidak berani mengambil uang sendiri di dompet, akan tetapi anak mengambil dompetnya lalu diberikan orang tuanya untuk memberikan uang kepadanya.
- c. Upaya pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak MI/SD terkait dengan sikap toleransi. Hal ini dilakukan orang tua dengan cara memberikan arahan pada anak, bahwa sesama teman itu bisa saling berbagi, mungkin ketika temannya terdapat musibah bisa dibantu. Misalnya ketika ada teman yang tidak membawa bolpoin atau pensil itu dapat dipinjamkan ketika punya lebih, atau ketika temannya lupa membawa sugu bisa dibelikan jajan seperti itu.
- d. Upaya pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak MI/SD terkait sikap disiplin. Hal ini dilakukan orang tua dengan cara membiasakan anak untuk bangun pagi, sarapan sebelum berangkat sekolah, merapikan pakaian sekolahnya, tidak terlambat datang ke sekolah.⁹⁴

⁹³ Data Wawancara, Upaya Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak, 24 Februari – 03 Maret 2023.

⁹⁴ Data Wawancara, Upaya Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak, 24 Februari – 03 Maret 2023.

- e. Upaya pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak MI/SD terkait sikap kreatif. Orang tua selalu memberikan pengetahuan pada anak, misalnya ketika orang tua sedang membuat parcel anak disuruh melihat terlebih dahulu lalu kita suruh membantu, jika sudah diberi arahan seperti itu nanti lama kelamaan anak jadi bisa membantu orang tua. Dan anak dapat membuat layangan, pesawat-pesawat dari kertas, dll.
- f. Upaya pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak MI/SD terkait dengan sikap mandiri. Hal ini dilakukan dengan cara mengajarkan kepada anak tentang kemandirian pada anak sejak dini, misalnya anak diajarkan untuk membereskan tempat tidurnya, mencuci piring ketika selesai makan, mencuci bajunya sendiri, dan merapikan mainannya ketika selesai bermain.⁹⁵
- g. Upaya pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak MI/SD terkait sikap peduli lingkungan. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan arahan pada anak ketika sesama teman itu saling membantu, jika ada yang terdapat musibah bisa dibantu. Ketika disekitar terdapat ada kotoran berserakan bisa dibuang pada tempatnya, jadi lingkungan bersih dan nyaman bagi dirinya sendiri.
- h. Upaya pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak MI/SD terkait sikap tanggung jawab. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan tugas pada anak, misalnya kalau selesai makan itu piringnya dicuci, jadi kan anak ada rasa tanggung jawabnya dalam mencuci piring tersebut. Dan sebagai anak yang sedang belajar juga kan mempunyai tanggung jawab untuk belajar, jadi sebagai orang tua juga memberikan suport pada anak untuk selalu belajar sungguh-sungguh serta dapat di dampingi ketika belajar, jadi anak tambah semangat untuk melakukannya.⁹⁶

Dalam hal ini sama dengan teori dari kemenag bahwasannya upaya dalam membentuk karakter anak yang efektif diantaranya :

1. Bersikap konsisten

Anak cenderung melihat yang dilakukan orang tua. Pembangunan karakter bisa dimulai dari sikap konsisten yang dilakukan, dimana anak akan melakukan apa yang diperintahkan orang tua. Jika tidak konsisten dalam mendidik

⁹⁵ Data Wawancara, Upaya Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak, 24 Februari – 03 Maret 2023.

⁹⁶ Data Wawancara, Upaya Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak, 24 Februari – 03 Maret 2023.

dan memberikan nasehat, maka anak akan merasa sebel dan marah.

2. Pendidikan keagamaan

Pendidikan agama itu sangat penting untuk dikenalkan pada anak. Semakin dini orang tua menanamkan hal ini pada anak, maka akan semakin kuat iman mereka terutama ketika mereka besar kelak.

3. Pembiasaan dari kecil

Orang tua harus tahu bahwa anak yang sudah dididik sejak kecil dengan kebiasaan yang baik, maka kelak mereka sudah besar akan terbiasa dengan pendidikan yang baik. Jika mereka berbuat salah, maka anak akan menghentikan dan berusaha tidak mengulangnya.

4. Tidak memanjakan

Setiap orang tua pasti ingin memanjakan anaknya. Bagi mereka anak adalah harta yang berharga dan apapun yang mereka inginkan dan membuatnya bahagia bisa membuat orang tua bahagia. Namun, jika dimanjakan anak akan hanya bisa merengek dan meminta sehingga anak dapat menjadi pribadi yang lemah, cepat putus asa dan egois. Maka dari itu jangan selalu memberikan mainan atau apa yang di inginkan anak, sedih memang namun orang tua akan tahu bahwa itu baik untuk anak-anak.

5. Berbagi itu penting

Anak-anak harus dibiasakan untuk berbagi bukan meminta. Karena anak yang dibiasakan untuk berbagi kelak dia akan menjadi orang yang dermawan dan banyak teman. Sedangkan anak yang terbiasa meminta, maka dapat membuat mereka menjadi pribadi yang pelit dan tidak bisa menghargai orang lain.⁹⁷

6. Tanamkan pada semua anak

Pendidikan karakter harus berlaku untuk semua, tidak boleh pilih kasih diantara anak. Problem ini biasa muncul pada orang tua yang memiliki anak lebih dari dua. Hal ini terjadi agar semua anak terbentuk karakternya secara merata, meskipun tingkahnya berbeda- beda.

⁹⁷ “Cara Membentuk Karakter Anak”, 2 Januari 2023,
<https://pendis.kemenag.go.id/pai/berita-260-10-cara-membentuk-karakter-anak-usia-dini.html>.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Anak MI/SD

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pola asuh orang tua membentuk karakter anak MI/SD di Desa Sukolilo.

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan dari orang tua yang berprofesi sebagai wiraswasta dalam mengasuh anaknya memiliki beberapa faktor pendukung yaitu ekonomi keluarga, dalam kesehariannya mereka bekerja, berarti dalam hal ini mereka juga membantu memenuhi untuk kebutuhan keluarganya, oleh karena itu sumber pemasukan keluarga tidak hanya satu saja melainkan dua orang. Dengan hal tersebut keluarga yang berprofesi sebagai wiraswasta dapat mengupayakan kualitas hidup lebih baik untuk keluarganya, seperti pendidikan, tempat tinggal, liburan serta kebutuhan lainnya.⁹⁸

Adapun orang tua yang berprofesi sebagai guru juga mempunyai faktor pendukung yaitu riwayat pendidikan yang SLTA dengan riwayat pendidikan yang cukup tinggi tersebut makamereka cenderung mempunyai pola pikir yang lebih terbuka, lebih semangat dan mempunyai wawasan yang luas dan lebih dinamis dalam mendidik anak untuk membentuk karakter yang baik.⁹⁹

Selain itu adalah sub kultural budaya juga termasuk dalam faktor pendukung, seperti yang dilakukan Ibu Khofifah dalam mengasuh anaknya yang bernama Ahitna yang setiap harinya Ibu Khofifah selalu membiasakan Ahitna untuk berbicara bahasa krama dengan orang yang lebih tua. Dengan orang tua membiasakan hal tersebut kepada anaknya, maka karakter tersebut berbahasa krama akan tertanam pada diri anak sendiri.

b. Faktor penghambat

Faktor-faktor yang menjadi penghambat pola asuh orang tua ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak, misalnya pada dirinya ada rasa malas sehingga merasa berat jika disuruh belajar ataupun dengan hal lain. Adapun faktor

⁹⁸ Data Wawancara, Faktor Pendukung Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak, 24 Februari – 03 Maret 2023.

⁹⁹ Data Wawancara, Faktor Pendukung Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak, 24 Februari – 03 Maret 2023.

eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Lingkungan sendiri merupakan faktor yang sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak. Jika lingkungan sekitar mempengaruhi kepribadian anak dengan baik, maka kepribadian anak tersebut jika ikut membaik dan dapat membentuk karakter yang baik, akan tetapi jika lingkungannya kurang baik dan tidak mendukung dalam pembentukan karakter anak maka dapat merusak pola kepribadian pada diri anak tersebut.¹⁰⁰

Adapun faktor penghambat dari observasi orang tua yang berprofesi wiraswasta merupakan orang tua yang bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya, dengan hal tersebut mereka tidak mempunyai waktu yang banyak untuk memantau anak bahkan anak menjadi kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Akan tetapi mereka sebagai orang tua juga selalu meluangkan waktu sama anak walaupun hanya sebentar, mungkin dengan cara menemani anak belajar, selalu mengajak anak bercerita. Maka dari itu anak tidak merasakan kurang kasih sayangnya orang tua.¹⁰¹

Selain itu ada faktor sub kultural budaya. Pada keluarga Ibu Ay dan Ibu Wn yang membiasakan hukuman pada anaknya ini akan mengakibatkan kepribadian dan perkembangan psikologis anak terhambat, dengan hal itu akan membuat anak menjadi nakal karena merasa selalu dikekang atau diatur-atu oleh orang tua, jadi anak merasa sulit memperkembangkan kemampuan diri anak.

Berdasarkan faktor-faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak MI/SD di Desa Sukolilo, hal tersebut berkaitan dengan teori menurut Mussen yang dikutip oleh Sumiani yang menyatakan sebagai berikut :¹⁰²

1. Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal suatu keluarga akan mempengaruhi cara orang tua dalam menerapkan pola asuh. Hal ini bisa dilihat apabila suatu keluarga tinggal di kota besar, maka orang tua kemungkinan akan banyak mengontrol karena

¹⁰⁰ Data Wawancara, Faktor Penghambat Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak, 24 Februari – 03 Maret 2023.

¹⁰¹ Data Wawancara, Faktor Penghambat Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak, 24 Februari – 03 Maret 2023.

¹⁰² Sumiani, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas 1 SMK N 2 Malang*, Skripsi Universitas Islam Negeri Malang, 2008.

merasa khawatir, contohnya melarang anak untuk pergi kemana-mana sendirian. Hal ini sangat jauh berbeda jika suatu keluarga tinggal di pedesaan, maka orang tua kemungkinan tidak begitu khawatir jika anak-anaknya pergi kemana-mana sendirian.

2. Sub kultur budaya

Adat dan budaya yang ada di negara tempat tinggal sebuah keluarga akan mempengaruhi pola asuh orang tua. Hal ini dapat dilihat bahwa banyak orang tua di Amerika Serikat yang memperkenankan anak-anak mereka untuk mempertanyakan tindakan orang dan mengambil bagian dalam argument tentang aturan standar moral.

3. Status sosial ekonomi

Keluarga dari status sosial yang berbeda mempunyai pandangan yang berbeda tentang cara mengasuh anak yang tepat dan dapat diterima, contoh : Ibu dari kelas menengah kebawah lebih menentang ketidak sopanan anak dibanding ibu dari kelas menengah keatas, sementara orang tua dari menengah keatas lebih menekankan pada penyesuaian dengan standar perilaku yang sudah terinternalisasi.

4. Pendidikan orang tua

Pendidikan diartikan sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap atau permanen di dalam kebiasaan tingkah laku, pikiran dan sikap. Orang tua yang sudah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak akan lebih siap menjalankan peran asuh, selain itu orang tua akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan yang normal.¹⁰³

Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua terdapat adanya kendala yang dihadapinya. Dengan hal itu orang tua tidak tinggal diam untuk membiarkan kendala yang dihadapi sebagai pengaruh perkembangan pada anak. Sehingga orang tua mempunyai cara tersendiri dalam menanamkan kesadaran anak dalam membentuk karakter.

¹⁰³ Sumiani, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas 1 SMK N 2 Malang*. . .